

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KISAH-KISAH
NABI SUBTEMA 4 BENCANA ALAM UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD INSAN AMANAH
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

DzarrotulMuhsinahAlmasri

11140054



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN JUDUL
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KISAH-KISAH
NABI SUBTEMA 4 BENCANA ALAM UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD INSAN AMANAH
MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)*

Oleh:

DzarrotulMuhsinahAlmasri
11140054



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KISAH-KISAH
NABI SUBTEMA 4 BENCANA ALAM UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD INSAN AMANAH
MALANG

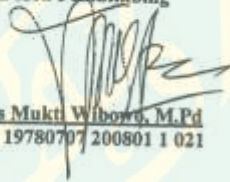
SKRIPSI

Oleh :

Dzarrotul Muhsinah Almasri
11140054

Telah Disetujui pada Tanggal, 16 Juni 2015

Dosen Pembimbing


Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 1002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KISAH-KISAH
NABI SUBTEMA 4 BENCANA ALAM UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS I SD INSAN AMANAH
MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Dzarrotul Muhsinah Almasri (11140054)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd
NIP. 19630114 1999031001

Sekretaris Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

Pembimbing
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap energi kepatuhanku
kehadirat Allah SWT atas segala limpahan karuniaNya.
Segala puji dan syukur ketawadhu'an saya hadirkan keharibaan
Rabbul'izzati semesta alam.

Sholawat serta salam senantiasa kami dendangkan
Kepada tauladan umat Nabiullah akhir zaman Muhammad Rasulullah SAW.

Penulis dengan segala penuh ikhlasnya mempersembahkan karya ini
untuk setiap insan yang mendampingi perjuangan penulis menyelesaikan karya
ilmiah yang semoga bermanfaat ini.

Teruntuk ayahanda (Moh.Thohari), ibunda (Masitha), serta kedua adikku
(Moh.Habibi Abdillah Almasri), dan (Moh.Syahrul Rohman Almasri) luapan
terima kasih yang takkan berujung atas juang beliau kepada penulis selama masa
studi ini.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 تَعْمَلُونَ خَيْرٌ)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
 lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah
 akan memberikannya untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu,
 maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
 antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah
 Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dzarrotul Muhsinah Almasri
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Juni 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dzarrotul Muhsinah Almasri
NIM : 11140054
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-Kisah Nabi Subtema 4 Bencana Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas I SD Insan Amanah Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

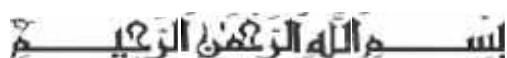
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2015


Dzarrotul Muhsinah Almasri
11140054

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-Kisah Nabi Subtema 4 Bencana Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas I SD Insan Amanah Malang” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Adalah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan *study* S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Agus Mukti Wibowo M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.

5. DrWidayanto, M.Pdyang bersedia menjadi validator isidalam penilaian pengembangan Bahan Ajar serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan Bahan Ajar.
6. WiwisSasmitaningHidayah, M.Scyang bersedia menjadi validator desaindalam penilaian pengembangan Bahan Ajar serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan Bahan Ajar.
7. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
8. Suhardini Nurhayati M.Pd, selaku Kepala SD Insan Amanah Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
9. Fifin Istiqomah S.Pd, selaku guru kelas IA di SD Insan Amanah Malang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan.
10. Hayatun Nufus S.Pd, selaku guru kelas IC di SD Insan Amanah Malang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan.
11. Seluruh siswa/i kelas IA dan ICdi SDInsanAmanahMalang yang turut membantu jalannya penelitian ini.
12. Semua teman-teman PGMI angkatan 2011-2012 yang telah berjuang bersama meraih cita, karena kalian aku menemukan jati diriku.
13. Semuateman-temanPondokPesantrenDarulUlumAlfadholi Malang yang telahmemberikanmotivasidansemangatsetiapharidalammenyelesaikanskripsi.

14. Semua teman-temanku yang
 senantiasa memberikan dukungandando' a untuk menyelesaikan skripsi ini,
 terutama Lutfi, Iva, Vera, Santi, Azza, Eli, Ilest, Lala, Nurmadan semua teman-
 temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis
 sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan
 amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang
 membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi
 masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat,
 taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 16 Juni 2015

Penulis,

Dzarrotul Muhsinah Almasri
 11140054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan
 pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

= Aw

= Ay

= û

= î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 3.1 Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 4 Bencana Alam.....	44

Tabel 3.2 Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Persentase.....	56
Tabel 4.1 Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli, Praktisi Pembelajaran, dan Siswa Kelas I.....	64
Tabel 4.2 Revisi Bahan Ajar Tematik 1 Berdasarkan Validasi Ahli Isi Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi	66
Tabel 4.3 Revisi Bahan Ajar Tematik 1 Berdasarkan Validasi Desain Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi	70
Tabel 4.4 Revisi Bahan Ajar Tematik 1 Berdasarkan Validasi Guru Tematik Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi.....	74
Tabel 4.5 Data Kemenarikan Produk.....	77
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas IA (Kelas Eksperiment).....	80
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas IA (Kelas Eksperiment).....	81
Tabel 4.8 Hasil Statistik pada <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	83
Tabel 5.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Eksperimen <i>Pretest-posttest control group desain</i>	52
Gambar 4.1 Cover depan.....	59

Gambar 4.2 Cover Belakang	59
Gambar 4.3 Kata Pengantar	60
Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan Buku	60
Gambar 4.5 Daftar Isi.....	61
Gambar 4.6 Jaring-jaring Tema	61
Gambar 4.7 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	61
Gambar 4.8 Gambar Ilustrasi	62
Gambar 4.9 Uji Kompetensi	62
Gambar 4.10 Daftar Pustaka	62
Gambar 4.11 Tentang Penyusun	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Identitas Validator Ahli
Lampiran II	: Hasil Instrumen Validasi Ahli Materi
Lampiran III	: Hasil Instrumen Validasi Ahli Desain
Lampiran IV	: Hasil Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

Lampiran V	: Hasil Instrumen Validasi Siswa/Uji Lapangan
Lampiran VI	: Soal Pre-Tes
Lampiran VII	: Soal Post-Tes
Lampiran VIII	: Identitas Subjek Lapangan
Lampiran IX	: Riwayat Hidup
Lampiran X	: Produk Hasil Pengembangan Buku Ajar
Lampiran XI	: Bukti Konsultasi
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran XIV	: Surat Keterangan Penelitian



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	2
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv

HALAMAN PERSEMBAHAN	5
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.i
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.i
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	11i
DAFTAR TABEL	12i
DAFTAR GAMBAR	13v
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
DAFTAR ISI.....	15i
ABSTRAK	17i
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	8
D. Manfaat Pengembangan.....	9
E. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	10
F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	11
G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	11
H. Definisi Istilah	13
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB I IKAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	19
1) Hakikat Model Pembelajaran Tematik	19
2) Pemahaman Konsep dan Pemerolehan Konsep	22
3)Faktor yang Memengaruhi Pemahaman Konsep.....	25
4) Pengembangan	26
5) Bahan Ajar	28
6) Kemenarikan Bahan Ajar.....	36
5) Bahan Ajar Berbasis Kisah-kisah Nabi.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Metode Pengembangan	40
B. Model Pengembangan	41
C. Prosedur Pengembangan.....	42

D. Validasi Produk	49
1) Ahli Materi (Isi)	50
2) Ahli Desain	50
3) Praktisi Pembelajaran.....	50
4) Uji Coba Lapangan.....	51
E. Desain Eksperimen	51
F. Jenis Data	52
G.Instrument Pengumpulan Data	53
H.Teknik Analisis Data	55
BAB IVPAPARAN DATA PENELITIAN	53
A. Deskripsi Hasil Pengembangan Bahan Ajar.....	53
1) Deskripsi Buku Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi	53
2) Validasi Produk Pengembangan	59
a) Hasil Validasi Ahli Isi.....	60
b) Hasil Validasi Ahli Desain	62
c) Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran.....	68
B. Data Kemenarikan Produk.....	77
C. Peningkatan Pemahaman Konsep Uji Coba Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi Subtema Bencana Alam.....	80
BAB VPEMBAHASAN	83
A. Analisis Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kisah-kisah Nabi Pemahaman Konsep Subtema Bencana Alam	87
1) Hasil Pengembangan Bahan Ajar	87
2) Hasil Validasi Ahli Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi.....	89
a) Analisis Hasil Validasi Ahli Isi	90
b) Analisis Hasil Validasi Ahli Desain	93
c) Analisis Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran.....	96
B. Analisis Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar.....	99
C. Analisis Peningkatan Pemahaman Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah- kisah Nabi	102
BAB VIPENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108



ABSTRAK

Almasri, Dzarrotul Muhsinah. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi Subtema 4 Bencana Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas I SD Insan Amanah Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

Pengembangan bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi merupakan buku penunjang dalam pembelajaran tematik, berdasarkan hasil observasi di SD Insan Amanah, semua sekolah di Indonesia menggunakan buku BSE yang dirasa peneliti kurang materi keislamannya dimana buku BSE harus mencakup semua agama agar bisa lebih fleksibel penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi sangat diperlukan.

Pengembangan bahan ajar ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi yang menyenangkan sehingga memudahkan siswa untuk memperdalam pemahaman subtema 4 bencana alam dan juga mengingatkan kembali kepada siswa tentang kisah-kisah Nabi, perjuangan, pengorbanan sebagai contoh teladan kita.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian kualitatif dilakukan untuk analisis deskriptif diambil dari penilaian angket. Jenis penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa. Jenis penelitian ini adalah *Reserch and Development*, yang mengacu pada model Dick and Carrey.

Hasil dari penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi memenuhi kriteria sangat layak dengan hasil uji ahli isi mencapai tingkat kevalidan 96%, ahli desain mencapai 82%, praktisi pembelajaran mencapai 97,5%, dan hasil uji coba lapangan mencapai 86,4%, hasil belajar siswa rata-rata nilai *pre-test* 52,5 dan nilai *post-test* 76,40. Pada uji-t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,953 > 1,645$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selisih rata-rata nilai *pre-test* kelas *eksperiment* dan rata-rata nilai *post-test* kelas *eksperiment* adalah 23,9%. Jadi ada pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

Kata Kunci: pengembangan, bahan ajar, berbasis kisah-kisah Nabi, bencana alam, kelas I SD/MI.

ABSTRACT

Almasri, Dzarrotul Muhsinah. 2015. *Developing of teaching material Thematic based on the Prophet stories, subtema 4 which discusses about world disaster for raising the understanding of the concept in the first grade of elementary school Insan Amanah*. Thesis. The majority of

government elementary school teacher. Education department and tarbiyah faculty and teaching. Maulana Malik Ibrahim States Islamic University of Malang. Advisor: Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

The developing of teaching material based on the prophet stories is the supporting book in Thematic Lesson, it is based on the result of this research in elementary school Insan Amanah, All of school in Indonesia use BSE book which is felt by the researcher that has a few islamic material. It has to include all of kinds of religion which is can make it more flexible for the users. Therefore, it points out of the important in developing of teaching material based on prophet stories.

The developing of teaching material has the purposes that increase the understanding of the students` concepts by teaching material based on Prophet stories. It will be more fun and make the students fell easy to understand about subtema 4. It discusses about world disaster and also raises the students understanding about Prophet stories, struggle, sacrifice for our example.

This research uses the qualitative and quantitative method. The qualitative method is used to descriptive analisis which is taken by giving questionnaire. Quantitative method is used to survey increasing the understanding of the students` concepts. It is included in the Research and development which refers to the Dick and Carrey`s model.

The result of this research the developing of teaching material Thematic based on the prophet stories is included in the good suitable criteria. The result of this research has 96 % validity, 82% design expert, 97,5% teaching practical and 86,4% the result of the direct observation. It shows the result of the students average in pre-test score is 52,5 and post-test score is 76,40. *In the t-test with a significance level of 0.05 manual obtained the t count > t table is 4.953 > 1.645* means H_0 is rejected and H_a is accepted. The difference in average score of pre-testin experiment class and the average score of post-test in class experiment are 23,9%. Therefore, there are the significances of the influence in using teaching material which is developed for increasing the understanding the concept in the first grade of elementary school Insan Amanah Malang

Key words: *developing, teaching material, based on the prophet stories, world disaster, first grade of elementary school*

ملخص البحث

المسري، ذرة المحسنة. 2015. تطوير المواد التعليمية التكاملية على القصة النبوية بموضوع الفرعي 4 لترقية فهم مفهوم الطلبة الصف الأول في المدرسة الابتدائية إنسان أمانة بالانج. البحث الجامعي. شعبة مدرس المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانج. المشرف: أغوس مكتي وياوى الماجستير.

تطوير المواد التعليمية على القصة النبوية هي كتاب دعم في التعليم التكامل، فمن نتائج الملاحظة في المدرسة الابتدائية إنسان أمانة، جميع المدرسة في إندونيسيا تستعمل الكتب المدرسية ترونية التي تشعر بها الباحثة ناقص المواد الإسلامية الشمولية بجميع الدين ليكون أنسب استعماله. وهذا الحال يشير أن تطوير المواد التعليمية على القصة النبوية محتاجة.

داف تطوير المواد التعليمية هي لترقية فهم مفهوم الطلبة بها على القصة النبوية المريحة لإستعاب مفهوم 4 كارثة ومذاكرة الطلبة عن القصة النبوية، والجهد، والتضحية كأسوة لنا. والبحث المستخدم هو بحث كفي وكمي. وأنواع البحث الكيفي هو حل وصفي مأخوذ من تقويم الإستبيان. وأجري البحث الكمي لمقياس مفهوم فهم الطلبة. وهذا البحث من نوع البحث والتطوير الذي أسس بنموذج ديك وكاري.

ونائج البحث تطوير المواد التعليمية التكاملية على القصة النبوية كفاية بنتائج التجريب لها فحص 96%، وتصميم من 82%، وعملية التعليمية من 97,5%، والإختبار الميداني من 86,4%، نتائج التعلم الطلبة على معيار الإختبار القبل 52,5 ونتائج الإختبار 76,40. في التجربة-t مانوئل بمعيار 0,05 تنال الحصيل t هيتونج < t نايل هي 4,953 < 1,645 معناه هاؤو مردود وها مقبول. والفرق بين متوسط الإختبار القبل الصف التجريب ومتوسط نتائج الإختبار البعد الصف التجريب هي 23,9%. فيكون له أثار مهم على استخدام المواد التعليمية الترقية لترقية مفهوم الطلبة الصف الأول في المدرسة الابتدائية إنسان أمانة.

الكلمة الرئيسية: تطوير، المواد التعليمية، على القصة النبوية، كارثة، الصف الأول المدرسة

الابتدائية

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas, (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian dan pengembangan, (d) manfaat penelitian, (e) proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan, (f) pentingnya penelitian dan pengembangan, (g) asumsi dan keterbatasan penelitian, (h) definisi istilah, (i) sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan bagi sebuah bangsa dan negara adalah oksigen dengan pendidikan sebuah negara akan bisa membangun dan maju secara berkelanjutan untuk menuju sebuah bangsa dan negara yang lebih baik dan makmur.

Pendidikan merupakan sebuah proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu secara optimum.

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (2003:2)

Seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah lakunya melalui pendidikan hingga mampu meraih kehidupan yang lebih baik.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik.⁴ Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab

² Dictionary of Education dalam Soegeng (2007:9)

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (2003:20)

⁴ Utami Munandar, *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Dan Bakat*, PT Gramedia Pustaka Utama, 1999, hlm 4

untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, mengembangkan dan meningkatkan bakat peserta didik.⁵

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Diungkapkan Mohammad Ali, mantan direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama,⁶ bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar adalah (SD/MI dan SMP/MTs) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Dan secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan perubahan.⁷

Istilah perkembangan anak mengacu pada proses dimana seorang anak tumbuh dan mengalami berbagai perubahan sepanjang hidupnya. Perkembangan tersebut ditentukan secara genetik, serta dipengaruhi dan dimodifikasi oleh berbagai faktor lingkungan seperti nutrisi, kondisi hidup dan segala hal yang dialami pada setiap kehidupan.⁸

Teori perkembangan kognitif disebut pula teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan mental. Teori ini berkenaan dengan

⁵ Ibid, hlm 4.

⁶ Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), hlm.290-291.

⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm 13.

⁸ Carolyn Meggitt, *Memahami Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm 1.

kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahapan-tahapan perkembangan intelektual sejak lahir sampai dewasa. Menurut Piaget perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetis, yaitu suatu proses genetis, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan saraf. Dengan makin bertambahnya usia seseorang makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya.⁹

Piaget mendeskripsikan tahap operasional konkret pada usia (usia 7-11 tahun) kemampuan anak untuk mengimajinasikan secara konkret, konsekuensi yang akan terjadi. Operasi mental pada tahapan ini disebut “konkret” karena didasarkan pada orang-orang, tempat dan benda-benda aktual yang ada di lingkungan sekitar anak. Seorang anak dapat berfikir mengenai konsekuensi jika mobilnya mogok, ia tidak akan sampai tepat waktu ketika berangkat sekolah.

Perkembangan kognitif anak pada usia 7-11 tahun berkembang menjadi lebih logis, terorganisir dan fleksibel, begitu mereka memasuki tahap *concrete operational thinking* yang dikemukakan Piaget (akan dijelaskan dibawah ini). Kini mereka mampu memikirkan banyak hal dalam waktu yang sama, serta dengan mudah dapat mengingat dan menarik memori dengan lebih lancar. Sejak usia 8 hingga 9 tahun anak-anak memiliki kemampuan mengingat dan berkonsentrasi, begitu pula dengan kemampuan berbicara dan mengekspresikan ide atau pendapatnya, kemampuan berfikir dan menalar

⁹ Suyono, Belajar dan Pembelajaran, *Teori dan Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), hlm 83.

meningkat serta dapat menikmati membuat proyek-proyek benda seperti menjahit atau membuat benda-benda dari kayu.¹⁰

Pada usia 7 tahun kemampuan membaca anak sudah mengalami peningkatan. Pemberdaharaan kata-kata yang diperoleh juga semakin bertambah, anak sudah mampu berfikir secara konkret, juga sudah menguasai pembelajaran penting. Peneliti bermaksud membuat bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi dikarenakan pada kelas 1 SD/MI ini anak dilatih untuk membaca, penambahan kosakata, dan juga dilatih untuk berkonsentrasi pada teks yang ada di dalam buku. Peneliti menginginkan anak-anak bisa lebih lancar membaca, mengerti banyak kosakata, berkonsentrasi juga belajar mengerti mana hal yang patut dilakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan.

Anak-anak kelas 1 SD/MI mampu memikirkan banyak hal dalam waktu yang sama, serta dengan mudah dapat mengingat dan menarik memori dengan lebih lancar, anak-anak kelas 1 SD/MI dengan membaca kisah-kisah Nabi diharapkan bisa meneladani kisah-kisah Nabi dan kisah-kisah Nabi ini bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.¹¹

¹⁰ Ibid, hlm 164.

¹¹ Depdiknas, 2006:5

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: *Pertama*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. *Kedua*, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.¹²

Bahan ajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran termasuk pembelajaran tematik. Oleh karena pembelajaran tematik adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup oleh ilmu alam, maka dalam pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik. Dalam satu topik pembelajaran diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan SK yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup di dalamnya.¹³

Bahan yang digunakan bisa berbentuk buku sumber utama ataupun buku penunjang lainnya. Guru dalam hal ini dituntut untuk lebih kreatif

¹² Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI (Jakarta;Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm 179-180.

¹³ Ibid, hlm 180.

mencari dan mengumpulkan bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran tematik tergantung kepada wawasan, pengetahuan, pemahaman dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin guru itu berwawasan luas maka siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas juga dan baik untuk pembelajaran.

Fakta dilapangan berdasarkan hasil observasi di SD Insan Amanah Malang, semua sekolah di Indonesia menggunakan buku BSE yang dirasa peneliti kurang materi keislamannya dikarenakan buku BSE digunakan untuk semua siswa berasal dari sekolah mana saja yang mana buku harus mencakup semua agama agar bisa lebih fleksibel penggunaannya.

Melihat keadaan di lapangan, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang digunakan SD Insan Amanah dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi. Di dalam pengembangan buku ajar ini dikaitkan dengan kisah-kisah Nabi yang mengingatkan kembali siswa-siswa tentang kisah-kisah Nabi dan diharapkan siswa-siswa dapat mengilhami dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa penting sekali bagi guru dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini menjadi sumber acuan yang menambah informasi dan pengetahuan siswa. Bagi guru, dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan informasi dan juga membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi Subtema 4 Bencana Alam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1 SD Insan Amanah Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah spesifikasi produk bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi pada pemahaman konsep subtema bencana alam siswa kelas I yang akan dikembangkan?
2. Bagaimanakah tingkat kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi pada pemahaman konsep subtema bencana siswa kelas I SD Insan Amanah Malang?
3. Bagaimana pengaruh bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi subtema bencana alam terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan pengembangan adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah penelitian dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan spesifikasi produk bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi pada pemahaman konsep subtema bencana alam siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

2. Mendeskripsikan tingkat kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi pada pemahaman konsep pembelajaran subtema bencana alam siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.
3. Mengetahui pengaruh bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi subtema bencana alam terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

D. Manfaat Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kegunaan dan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Instansi Kampus UIN Maliki Malang

Menjadikan hasil penelitian pengembangan ini sebagai alat untuk mengumpulkan data bahan ajar yang efektif dan efisien sebagai bentuk turut serta mengembangkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas.

2. Bagi SD Insan Amanah Malang

Memberikan kontribusi yang berguna dalam mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih baik melalui penggunaan bahan ajar yang menyenangkan sehingga dapat mengaktualisasi potensi yang dimiliki siswa secara maksimal dan membentuk siswa yang berintektual tinggi serta berprestasi.

3. Bagi peneliti dan guru

Sebagai alat atau wadah untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan kompetensi dan kepekaan terhadap masalah pembelajaran,

serta dapat mengembangkan model pembelajaran yang telah ada dengan model pembelajaran aktif dan menyenangkan melalui penggunaan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

E. Proyeksi Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar tematik yang dimodifikasi dan dikembangkan menjadi pembelajaran berbasis kisah-kisah Nabi. Produk yang dihasilkan berbentuk bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi pada tema 8 subtema 4 bencana alam yang dapat digunakan siswa dan guru sebagai bahan pembelajaran, yaitu dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Bentuk fisik buku tematik berbasis kisah-kisah Nabi berupa media cetak (*material printed*) yang memiliki dimensi buku yang besar sesuai dengan tingkat kelas 1 SD/MI.
2. Deskripsi buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi menggunakan kertas ukuran A4 dengan dimensi kertas tebal. Pengetikan teks menggunakan berbagai jenis huruf dan ukuran huruf yang bervariasi. Tata letak gambar dan motif dibuat beragam. Gambar diutamakan foto *real* kejadian. Hal ini dilakukan dalam memberikan tekanan sebagai poin kemenarikan buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.
3. Penyajian isi buku didesain dengan berbasis kisah-kisah Nabi dengan subtema bencana alam.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi adalah sebagai jembatan mengingatkan anak-anak pada kisah-kisah Nabi yang kebanyakan buku tidak memuat materi keislaman bagi anak-anak. Dengan mengingatkan kembali kisah-kisah Nabi diharapkan anak-anak bisa meneladani dan mencontoh sikap-sikap baik.

Selain itu, bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini akan membantu guru dalam memberikan inovasi dan informasi bagi guru juga siswa untuk termotivasi belajarnya di berbagai instansi pendidikan dengan menyesuaikan tuntutan kurikulum dan mempertimbangkan kebutuhan siswa.

Dan juga menghadirkan rasa keingintahuan siswa dan rasa penasaran siswa setelah membaca kisah-kisah Nabi yang ada di dalam buku dengan membaca kelengkapan kisah-kisah 25 Nabi.

G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Beberapa asumsi dalam pembelajaran ini adalah:

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi subtema bencana alam, antara lain:

- a. Belum tersedianya bahan ajar tematik yang dilengkapi dengan kisah-kisah Nabi.

- b. Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat meningkatkan proses pembelajaran.
 - c. Bahan ajar tematik memuat ilustrasi menarik yang akan memotivasi siswa untuk belajar.
 - d. Dengan bahan ajar tematik kisah-kisah Nabi ini dapat memperoleh banyak sekali pengetahuan dan informasi yang menunjang guru maupun siswa.
 - e. Siswa kelas 1 dengan menambah materi kisah-kisah Nabi akan belajar lebih semangat dan bersungguh-sungguh lagi.
2. Keterbatasan Pengembangan
- Beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan pengembangan produk bahan ajar ini adalah:
- a. Produk pengembangan bahan ajar hanya terbatas pada subtema bencana alam yang ada di kelas I semester II.
 - b. Objek pengembangan terbatas pada pengguna bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi di kelas I SD Insan Amanah Malang.
 - c. Kisah-kisah Nabi terbatas pada Nabi Nuh AS pada pembelajaran 1 dan Nabi Nuh Hud AS pada pembelajaran 2.
 - d. Penilaian kevalidan pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini dilakukan oleh 3 validator ahli, yaitu

validator ahli isi, validator ahli desain, dan praktisi pembelajaran.

- e. Penilaian kevalidan pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini dilakukan dengan uji coba lapangan yakni pada siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut: Untuk menghindari kemungkinan perbedaan penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian pengembangan ini maka perlu disampaikan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam wujud fisik tertentu.¹⁴ Pengembangan merupakan proses yang sistematis dalam menghasilkan produk-produk baru yang lebih menunjang proses pembelajaran secara optimal.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar

¹⁴Fitratul Uyun, Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Quran dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 1 Malang, (Malang; Tesis Program Studi Pendidikan Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun tidak tertulis.

3. Tematik

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi mata pelajaran dalam satu tema pembahasan dengan memadukan kecakapan dan kompetensi inter, multi, antar, dan trans mata pelajaran, sehingga tidak terlihat pemisahan mata pelajaran karena disajikan dalam suatu tema-tema.

4. Kisah

Kisah bisa diartikan bekas atau jejak. Kisah adalah berita-berita yang berurutan.

5. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharuskan siswa mampu menguasai atau memahami arti dari konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses belajar. Penguasaan konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan sesuatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁵*Ibid*, hlm. 4

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan ini terbagi menjadi enam bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri.

Bab Pertama mengemukakan uraian-uraian pendahuluan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, manfaat penelitian, proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan, pentingnya penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi kajian pustaka yang membahas tentang kajian terdahulu, kajian teori yang terdiri dari pembelajaran tematik, pemahaman konsep dan pemerolehan konsep, faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep, bahan ajar, penyusunan bahan ajar cetak,

Bab Ketiga, berisi tentang metode pengembangan, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi pemaparan hasil-hasil pengembangan yakni deskripsi bahan ajar hasil pengembangan, hasil analisis tingkat kemenarikan produk pengembangan, hasil uji coba bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi pada pemahaman konsep subtema bencana alam.

Bab Kelima, berisi pembahasan tentang analisis pengembangan bahan ajar, analisis hasil validasi pengembangan bahan ajar, analisis tingkat kemenarikan bahana ajar, dan analisis pengaruh penggunaan bahan ajar.

Bab Keenam, merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan hasil pengembangan bahan ajar dan saran-saran yang berupa saran pemanfaatan dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas, (a) kajian terdahulu, (b) kajian teori yang terdiri dari 1) pembelajaran tematik, 2) pemahaman konsep dan pemerolehan konsep 3) faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep, 4) pengembangan, 5) bahan ajar, 6) kemenarikan, 7) Bahan Ajar Berbasis Kisah-kisah Nabi.

A. Kajian Terdahulu

Terkait dengan penelitian terdahulu, kajian dilakukan pada skripsi dan tesis terdahulu. Diantaranya skripsi berjudul :

1. Skripsi pada program pendidikan bahasa, sastra indonesia dan daerah yang ditulis oleh Nova Kristian pada tahun 2011 *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dongeng Berbentuk Komik Untuk Siswa Kelas III SD*.¹ Dalam skripsi ini pengembangan bahan ajar yang dihasilkan dalam bentuk komik untuk materi dongeng yang disajikan untuk siswa kelas III SD.
2. Skripsi pada program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah yang ditulis oleh Ayu Kurnia Machmuda yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang*, 2013.² Dalam skripsi ini pengembangan bahan

¹ Nova Kristiani, “*Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dongeng Berbentuk Komik Untuk Siswa Kelas III SD*”, Skripsi, Program Sarjana UM, 2011.

² Ayu Kurnia Machmuda, *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang*, 2013.

ajar yang dihasilkan dalam bentuk buku untuk materi unsur-unsur cerita anak.

3. Jurnal yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Karakter*. Ditulis oleh Rustantiningsih.

Dalam jurnal ini penelitian bertujuan mengembangkan prototipe materi ajar membaca cerita anak dalam meningkatkan minat baca, pembentukan karakter, dan ketuntasan belajar siswa, serta menentukan tingkat keberterimaan materi ajar cerita anak-anak yang bermuatan karakter oleh siswa kelas tinggi.

Untuk memudahkan antara perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini, berikut peneliti sertakan tabel perbedaan, persamaan dan orisinalitas penelitian pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1

Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dongeng Berbentuk Komik Untuk Siswa Kelas III SD. 2011.	▪ Sama-sama mengembangkan bahan ajar berbentuk buku.	▪ Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi ▪ Pengembangan bahan ajar di kelas 1 SD/MI.	▪ Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi di kelas 1 SD/MI.
Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda	▪ Sama-sama mengembangkan bahan ajar berbentuk buku.	▪ Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi	

Mulyorejo Malang. 2013.		▪ Pengembangan bahan ajar di kelas 1 SD/MI.	
<i>Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-nilai Karakter.</i>	▪ Sama-sama mengembangkan bahan ajar.	▪ Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi ▪ Pengembangan bahan ajar di kelas 1 SD/MI.	

B. Kajian Teori

1) Hakikat Model Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.³ Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

³ Depdiknas, 2006:5

Menurut Muhammad Nuh pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi dalam konsep dasar yang berkaitan.⁴

Menurut Sutoyo dan Sri Astuti Mamik “Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan”. Pembelajaran tematik integratif ini sangat membantu siswa untuk memacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini, siswa mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi atau menggali pengetahuan yang telah dimilikinya dan ruang untuk memunculkan kreativitas baru. Juga, pembelajaran tidak akan membosankan siswa karena pembelajaran sangat aktual dan terkait langsung dengan lingkungan yang bisa mereka rasakan kehadirannya.⁵

Menurut Kemendikbud “Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”.⁶

⁴ Muhammad Nuh. *Kurikulum Sd Berbasis Tematik Integratif*. Diakses dari internet pada <http://www.tp.ac.id/tag/pengertian-tematik-integratif> (14 November 2013)

⁵ Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka jakarta), hlm. 187

⁶ Depdikbud. *Undang-Undang Nomer 20 tahun 2013 tentang Sisdiknas* (Jakarta: Depdikbud), hlm. 137

Pengertian pembelajaran tematik dari Kemendikbud hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sutoyo dan Sri Astuti Mamik, bahwa pembelajaran tematik tidak terlihat sebagai mata pelajaran tetapi diintergrasikan dalam suatu tema pembahasan yang saling berkaitan.

Pembelajaran tematik adalah salah satu strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.⁷ Pembelajaran tematik akan memberikan makna yang lebih mendalam pada siswa karena konsep pembelajaran tematik adalah belajar sambil melakukan dan penyajian pembelajaran yang saling berkaitan antara materi satu dengan materi yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi mata pelajaran dalam satu tema pembahasan dengan memadukan kecakapan dan kompetensi inter, multi, antar, dan trans mata pelajaran, sehingga tidak terlihat pemisahan mata pelajaran karena disajikan dalam suatu tema-tema.

⁷ Rudi Hartono. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 166

2) Pemahaman Konsep dan Pemerolehan Konsep

Menurut Ausubel (1968), konsep diperoleh dengan dua cara, yaitu pembentukan konsep dan asimilasi konsep. Pembentukan konsep terutama merupakan bentuk perolehan konsep sebelum anak-anak masuk sekolah. Pembentukan konsep dapat disamakan dengan belajar konsep konkret menurut Gagne (1977). Asimilasi konsep merupakan cara utama memperoleh konsep selama dan sesudah sekolah.

Pemahaman merupakan terjemah dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Kamus besar bahasa Indonesia, mengatakan bahwa paham berarti mengerti dengan tepat, sedangkan konsep berarti suatu rancangan. Seorang dikatakan paham terhadap suatu hal apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskan.⁸

Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.⁹ Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*etimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan

⁸ Simahmoet, *Definisi Pemahaman Konsep* (<http://ahli-definisi.blogspot.com>, diakses 28 April 2015 jam 20.17 wib)

⁹ Muhammad Z.A, *Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli* ([Http://www.masbied.com](http://www.masbied.com), diakses 29 April 2015 jam 18.58)

kembali dan memperkirakan. Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.¹⁰

Russefensi mengemukakan bahwa konsep dalam matematika adalah ide atau gagasan yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan tanda (objek) kedalam contoh. Dapat diartikan bahwa konsep matematika abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan (mengklasifikasikan) objek atau kejadian. Konsep dapat dipelajari atau diamati langsung seperti: melihat, mendengar, mendiskusikan, dan memikirkan tentang kebenaran contoh.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, pemahaman konsep itu perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini yaitu sejak anak tersebut masih duduk dibangku sekolah dasar maupun bagi siswa sekolah lanjutan tingkat pertama terkait bahwa pemahaman konsep juga sangat diperlukan. Mereka dituntut mengerti tentang definisi, cara pemahaman masalah, maupun pengoperasian matematika secara benar, karena akan menjadi bekal dalam mempelajari matematika pada jenjang pendidikan lebih tinggi.

Konsep adalah cara mengelompokkan dan mengkategorisasikan objek atau peristiwa yang mirip dengan hal

¹⁰*Ibid.*,

¹¹ Sri Hajiyati, “Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri Melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM Surakarta, 2008, hlm. 2

tertentu.¹² Menurut Usman Samatowa konsep diartikan sebagai sesuatu yang bisa diterima dalam pikiran atau sesuatu gagasan yang umum atau abstrak.

Jika demikian, sebagai konsep-konsep yang dimiliki individu merupakan hasil dari proses belajar. Sebagai hasil belajar konsep-konsep tersebut akan menjadi fondasi berfikir individu. Konsep-konsep itulah yang dijadikan dasar oleh seseorang dalam memecahkan masalah, mengetahui aturan-aturan yang relevan dan hal-hal lain yang ada keterlibatannya dengan apa yang harus dilakukan individu.¹³

Pemerolehan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan pendekatan keterampilan proses. Hal ini sesuai dengan hakikat pembelajaran tematik yang mengupayakan agar siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung, menggali informasi, mengorganisasikan informasi dan menguji pendapat.

Keterampilan proses merupakan pendekatan yang paling banyak disarankan untuk digunakan dalam membelajarkan pembelajaran tematik khususnya subtema bencana alam berdasarkan kurikulum 2013.

¹² Jeanne Ellis Omrod, *Edisi Keenam Pendidikan Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 327

¹³ Idham A, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli* (<http://education-vionet.blogspot.com>, diakses 30 Mei 2015 jam 14.37)

3) Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan suatu program pengajaran diukur berdasarkan perbedaan tingkat berpikir sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar, Ausabel memberikan pandangan bahwa agar suatu materi pelajaran bermakna bagi pembacanya, maka materi pembelajaran harus secara jelas menguraikan hubungan antar konsep-konsepnya. Klausmeiner mengungkapkan bahwa tingkat pencapaian konsep meliputi tingkat konkret, tingkat identitas, tingkat klasifikasi, dan tingkat formal. Tingkat konkret dicapai oleh siswa telah mengenal benda dari stimulus-stimulus sekitarnya tingkat identitas akan dicapai oleh siswa apabila ada tingkat konkret yaitu kemampuan mengamati, membedakan mengingat dikuasai siswa selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk membuat generalitas. Tingkat klasifikasi akan dicapai apabila siswa mampu mengenal dua contoh yang berbeda dari kelas yang sama. Tingkat formal sebagai tingkat, sebagai tingkat paling tinggi pada tingkat pencapaian konsep, tingkat ini akan diperoleh siswa apabila ketiga konsep diatas sudah dikuasai oleh siswa.

Pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Raw Input, yaitu karakteristik khusus siswa, baik fisiologi maupun psikologi.

2. Instrumental input, yaitu faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi.
 3. Enviromental input, yaitu faktor lingkungan dan faktor sosial.
- Selain itu, faktor psikologis (internal) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Sekurang- kurangnya ada tujuh elemen yang termasuk kedalam faktor psikologis (Internal) yaitu integensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kelelahan. Menambahkan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, media dan bahan ajar.

4) Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku; modul; alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk: pengolahan data; pembelajaran di kelas; laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.¹⁴

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.164-165

Desain pengembangan adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud desain pengembangan bagi peneliti adalah mendesain sebuah media ajar dalam bentuk *software* dengan hasil produk fisik berupa bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan media pembelajaran ke dalam bentuk fisik, yang merupakan proses menerjemahkan suatu desain ke dalam CD (Compact Disk). Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang bertahap. Tahapan dalam penelitian pengembangan ini adalah tahap mendesain media, memproduksi media, dan mengevaluasi produk. Rincian tahapan pengembangan ini dibahas dalam bab empat, tahap penelitian. Produk media pembelajaran yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik.

Produk dari model penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bersifat *research based development*, artinya pengembangan produk pendidikan dan pembelajaran ditempuh melalui penelitian.
- 2) Berorientasi pada produk dan bukan menguji teori.
- 3) Hasil pengembangan dipakai untuk kepentingan peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian pengembangan lebih difokuskan pada sistem pembelajaran, dimana banyak digunakan untuk mengembangkan model-model: desain atau perencanaan pembelajaran, proses atau pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan model-model program pembelajaran. Penelitian pengembangan juga banyak digunakan untuk mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran serta manajemen pembelajaran.¹⁵

5) Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Dalam *website* Dikmenjur dikemukakan pengertian bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹⁶

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 168

¹⁶ Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas, 2008), hlm. 6

untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*).¹⁷

b. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar¹⁸

Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

- 1) Pedoman bagi Guru akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- 2) Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

c. Tujuan Pembuatan Bahan Ajar¹⁹

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 7

¹⁸*Ibid.*, hlm. 6

¹⁹*Ibid.*, hlm. 9

- 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Manfaat Pembuatan Bahan Ajar²⁰

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar antara lain:

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh
- 3) Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan berbagai referensi
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar
- 5) Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

e. Isi Bahan Ajar²¹

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai

²⁰*Ibid.*,

²¹*Ibid.*, hlm. 8

- 3) *Content* atau isi materi pembelajaran
 - 4) Informasi pendukung
 - 5) Latihan-latihan
 - 6) Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK)
 - 7) Evaluasi
 - 8) Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi
- f. Prinsip Pembuatan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran:²²

- 1) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret memahami yang abstrak.

Siswa akan lebih mudah memahami konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang kongkret, sesuatu yang nyata ada dilingkungan mereka. Misalnya untuk menjelaskan konsep pasar, maka mulailah siswa diajak untuk berbicara tentang pasar yang terdapat ditempat mereka tinggal. Setelah itu kita bisa membawa mereka untuk berbicara tentang berbagai pasar lainnya.

- 2) Pengulangan akan memperkuat pemahaman.

Dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa lebih memahami suatu konsep. Dalam prinsip ini kita

²²*Ibid.*, hlm, 10-11

sering mendengar pepatah yang mengatakan bahwa 5 x 2 lebih baik daripada 2 x 5. Artinya, walaupun maksudnya sama, sesuatu informasi yang diulang-ulang, akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

- 3) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

Sering kali kita menganggap enteng dengan memberikan respons yang sekedarnya atas hasil kerja siswa. Padahal respons yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Perkataan seorang guru seperti 'ya benar' atau, 'ya kamu pintar' atau, 'itu benar, namun akan lebih baik kalau begini...' akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa bahwa ia telah menjawab atau mengerjakan sesuatu dengan benar. Sebaliknya, respons negatif akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu, jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.

- 4) Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, maka salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan

dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memberikan motivasi, antara lain dengan memberikan pujian, memberikan harapan, memperjelas tujuan dan manfaat, memberi contoh, ataupun menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar, dll.

- 5) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standar kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan-tujuan. Ibarat anak tangga, semakin lebar anak tangga semakin sulit kita melangkah, namun juga anak tangga yang terlalu kecil terlampau mudah melewatinya. Untuk itu, maka guru perlu menyusun anak tangga tujuan pembelajaran secara pas, sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam bahan ajar, anak tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.

- 6) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Ibarat menempuh perjalanan jauh, untuk mencapai kota yang dituju, sepanjang perjalanan kita akan melewati kota-kota lain. Kita akan senang apabila pemandu perjalanan memberitahukan setiap kota yang dilewati, sehingga kita menjadi tahu sudah sampai dimana dan berapa jauh lagi kita akan berjalan.

Demikian pula dalam pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan. Pemandu perjalanan yang baik, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai dimana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat. Dalam pembelajaran, setiap anak akan mencapai tujuan tersebut dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda, inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.

g. Alur Analisis Penyusunan Bahan Ajar ²³

1) Analisis KI-KD

Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar yang mana yang dipilih.

2) Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusun bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam

²³ *Ibid.*, hlm. 15-16

memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasikan ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

3) Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

h. Penyusunan Bahan Ajar Cetak ²⁴

Bahan ajar dapat berupa handout, buku, lembar kegiatan siswa (LKS), modul, brosur atau leaflet, *Wallchart*, Foto/Gambar, Model/Maket. Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik, di samping itu menurut Steffen-Peter Ballstaedt bahan ajar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Susunan tampilan, yang menyangkut: Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman dan tugas pembaca.

²⁴*Ibid.*, hlm. 18

2. Bahasa yang mudah, menyangkut, mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
3. Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, *check list* untuk pemahaman.
4. Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.
5. Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
6. Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet).

6) Kemenarikan Bahan Ajar

Kemenarikan bahan ajar dapat dilihat dari hasil angket penilaian yang diberikan kepada siswa digunakan untuk mendapatkan persentase hasil akhir tingkat kelayakan bahan ajar. Untuk mengembangkan bahan ajar harus memperhatikan susunan tampilan buku dimulai dari cover dan isi buku, bahasa yang mudah sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD/MI, tersedianya latihan-latihan soal untuk menguji pemahaman siswa, buku harus stimulan yang bisa mendorong siswa enak tidaknya melihat buku, kemudahan dalam membaca buku, keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), sesuai dengan karakteristik anak kelas 1 SD/MI huruf yang digunakan dalam menyusun

buku ukuran tulisan harus besar, dikarenakan anak kelas 1 SD/MI masih latihan membaca, dan juga perlu diperhatikan materi pembelajaran dalam buku, materi dalam buku harus sesuai dengan tingkat kelas siswa dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dalam tahap kelas 1 SD/MI.

Indikator kemenarikan bahan ajar disini adalah :

- a. Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat memudahkan siswa dalam belajar.
- b. Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat memberi semangat dalam belajar siswa.
- c. Materi dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dipahami.
- d. Soal-soal pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dimengerti.
- e. Jenis huruf yang terdapat dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dibaca.
- f. Ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sesuai dengan karakteristik siswa.
- g. Dalam menggunakan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua
- h. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dipahami.
- i. Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang telah dikembangkan ini menarik untuk dipelajari.

- j. Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini dapat menambah motivasi siswa dalam belajar

7) Bahan Ajar Berbasis Kisah-kisah Nabi

Peneliti mengembangkan bahan ajar tematik subtema bencana alam untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang berbasis kisah-kisah Nabi.

a. Pengertian Kisah

Kisah dalam al-quran berasal dari kata *qashash* yang artinya bekas atau jejak. Lafadh *qashash* adalah masdar yang berarti mencari bekas atau jejak. *Qashash* bermakna urusan, berita, atau khabar dan keadaan. *Qashash* juga berarti berita-berita yang berurutan. *Qashash al-Quran* ialah khabar-khabar dari *al-Quran* tentang keadaan-keadaan umat yang telah lalu dan kenabian masa dahulu, peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri serta menerangkan bekas-bekas dari kaum itu.

b. Macam-macam kisah dalam *al-Quran*

Macam-macam kisah dalam *al-Quran* itu ada 3, diantaranya kisah-kisah para Nabi Allah, kisah-kisah orang yang tidak bisa dipastikan kenabiannya, dan kisah yang berpautan dengan peristiwa yang terjadi di masa Rasulullah SAW.

Peneliti bermaksud menambahkan kisah-kisah Nabi akan tetapi terbaatas pada kisah Nabi Nuh AS dan Nabi Hud AS dalam pengembangan bahan ajar tematik subtema bencana alam untuk

meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

c. Karakteristik Penyajian Kisah-kisah Nabi

Peneliti mengembangkan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi subtema bencana alam dan menggunakan bahasa yang mudah dan sesederhana mungkin agar bisa dipahami anak kelas 1 SD/MI dan juga menambahkan kosa kata baru.

Di dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini menceritakan perjuangan, pengorbanan dan juga sikap teladan-teladan Nabi yang bisa dicontoh anak-anak. Penyajian kisah-kisah Nabi ini disajikan dengan ilustrasi gambar yang menarik sehingga anak-anak lebih menyukai dan memahami isi kisah-kisah Nabi yang disampaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut meliputi: (a) metode pengembangan, (b) model pengembangan, (c) prosedur pengembangan, (d) validasi produk, (e) uji coba produk, (f) jenis data, (g) instrumen pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

A. Metode Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D), alasan mengambil penelitian pengembangan ini peneliti mempunyai tujuan akhir dari *research and development* dibidang pendidikan adalah produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan unjuk kerja pendidikan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

Tujuannya untuk menghasilkan produk pendidikan berupa bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi untuk siswa kelas I SD Insan Amanah Malang. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi yang menyenangkan sehingga memudahkan mereka untuk memperdalam pemahaman terhadap materi subtema 4 bencana alam.

B. Model Pengembangan

Peneliti menggunakan model pengembangan Walter Dick and Lou Carey, Pada model pengembangan Walter Dick and Lou Carey terdapat 10 tahapan desain pembelajaran, namun pada penelitian ini hanya menggunakan 9 tahapan model pengembangan Walter Dick and Lou Carey, tahapan kesembilan (evaluasi sumatif) tidak dilakukan karena tidak melibatkan perancang bahan ajar, tetapi melibatkan penilai independen. Hal tersebut yang merupakan alasan untuk menyatakan bahwa evaluasi sumatif tidak tergolong ke dalam proses desain sistem pembelajaran.⁴⁴ Berikut 10 tahapan model pengembangan Dick and Carey:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
2. Melakukan analisis pembelajaran
3. Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik
4. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran
5. Menggambarkan butir tes acuan kriteria
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran
8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif
9. Merevisi bahan pembelajaran
10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

⁴⁴Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 200

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pendekatan sistem (*The System Approach*) Walter Dick and Carrey sebagaimana disebutkan diatas, maka prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model tersebut sebagai berikut:

1. Analisis tujuan pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran tematik dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang diinginkan untuk dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tematik. Tujuan umum adalah pertanyaan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pelajaran.

Tahap pertama peneliti menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dan dimiliki oleh siswa setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

2. Analisis pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.

3. Mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk siap memasuki pembelajaran dan menggunakan buku ajar. Demikian karakteristik umum peserta didik juga sangat penting untuk diketahui dalam mendesain pembelajaran.

4. Merumuskan tujuan umum khusus pembelajaran

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku tersebut harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Dengan demikian, tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lainnya. Penulisan tujuan pembelajaran khusus digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran terhadap tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan kemampuan awal sasaran (siswa kelas 1 SD), ditetapkan dengan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran sebagai berikut;

Tabel 3.1
Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema 4 Bencana Alam

Bahasa Indonesia	3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian
PJOK	3.2 Mengetahui konsep gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional 4.2 mempraktikkan pola gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
Matematika	3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20 3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya 4.3 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain, serta memeriksa kebenarannya 4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkret dan piktograf tanpa menggunakan urutan label pada sumbu 4.10 Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkret dan piktograf
PPKn	3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila
SBDP	3.2 Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis 3.4 Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya 4.8 Memainkan pola irama lagu bertanda birama dua dan tiga

	dengan alat musik ritmis 4.14 Membuat karya kerajinan dari bahan alam hasil limbah di lingkungan rumah melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel
--	--

5. Mengembangkan butir tes acuan kriteria/instrumen penelitian

Dari rumusan tujuan pembelajaran khusus di atas, selanjutnya akan dirumuskan mengenai instrument tes penilaian dan pengukuran untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran khusus tersebut. Adapun instrument tersebut adalah tes essay.

Berdasarkan rumusan tujuan khusus pembelajaran diatas, dapat dirumuskan instrumen tes penilaiannya sebagai berikut:

- a. Bentuk pre test (tes sebelum materi diberikan kepada siswa)
- b. Bentuk post test (tes setelah materi diberikan kepada siswa)

6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Langkah ini merupakan upaya memilih, menata, dan mengembangkan komponen-komponen umum pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan untuk membelajarkan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah sesuai dengan karakteristiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen utama strategi pembelajaran meliputi kegiatan:

- a. Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan dimana akan membuka pelajaran yang bertujuan untuk mengkondisikan kesiapan belajar siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Identifikasi karakteristik siswa

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui karakter siswa yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa sebelum melalui pelajaran dengan memberikan apersepsi dan *pre-test*.

2) Menimbulkan motivasi belajar siswa

Menimbulkan motivasi belajar siswa yang sangat penting untuk siswa agar dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran tematik. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan materi pelajaran yang akan disampaikan.

3) Penyampaian kerangka isi pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kerangka isi materi pelajaran.

a) Kegiatan penyampaian informasi

Setelah melakukan kegiatan di atas, maka selanjutnya adalah melakukan kegiatan penyampaian informasi atau penyampaian informasi isi materi. Berdasarkan pada

analisis tahap perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi inti. Dalam kegiatan penyampaian isi materi dilakukan sebagai berikut:

1. Pertama; siswa diajak mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.
2. Kedua; siswa melakukan aktifitas sesuai dengan materi pelajaran.
3. Ketiga; kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran kepada siswa.
4. Keempat; salah satu siswa diminta untuk menyebutkan pengalaman yang pernah dialami sesuai dengan topik pembahasan.
5. Kelima; siswa diajak mendiskusikan beberapa topik pembahasan yang telah disampaikan dengan mengidentifikasi berbagai macam masalah yang telah ditimbulkan.
6. Keenam; refleksi dari guru atau siswa.

b. Kegiatan peran peserta didik

Dalam kegiatan pembelajaran harus dapat melibatkan peran aktif dari siswa agar suasana kelas menjadi lebih hidup. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Penentuan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa akan menentukan peranan siswa dalam menanggapi isi materi pelajaran.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup dapat diberikan *post-test* dan juga balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kepada siswa yang telah berhasil melakukan tugasnya dengan baik maka akan diberikan *reinforcement*. Sedangkan untuk siswa yang belum berhasil untuk melakukan tugasnya dengan baik hanya saja belum mengerjakan secara optimal sehingga hasilnya belum optimal.

7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran

Langkah pokok dari kegiatan sistem desain pembelajaran tematik ini adalah langkah pengembangan dan pemilihan bahan pembelajaran. Adapun hasil produk pengembangan ini berupa *printed* material yang berupa buku ajar tematik berbasis cerita bergambar bagi siswa tentang “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kisah-kisah Nabi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1 SD Insan Amanah Malang” yang mana bentuk ajar ini disajikan dengan beberapa media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif

Setelah bahan pembelajaran selesai digunakan kemudian melakukan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk merevisi bahan pembelajaran yang telah dihasilkan. Evaluasi formatif tersebut dilakukan pada dua subyek. Pertama uji ahli isi yaitu guru mata pelajaran tematik dan kedua siswa menjadi subyek penelitian.

9. Merevisi bahan pembelajaran

Langkah ini adalah langkah merevisi pembelajaran. Semua data dari hasil evaluasi formatif dikumpulkan kemudian dikaji untuk mendapatkan perbaikan yang bertujuan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga untuk merevisi pembelajaran agar berlangsung secara aktif dan efektif.

10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Diantara sepuluh tahapan desain pembelajaran di atas, tahapan kesepuluh tidak dilaksanakan, evaluasi sumatif ini berada diluar sistem pembelajaran model dick and carey. Sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan.

D. Validasi Produk

Validasi produk bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan untuk melakukan revisi (perbaikan), guna mencapai tujuan kelayakan produk yang dihasilkan. Sebelum diuji cobakan, produk terlebih

dahulu dikonsultasikan dengan beberapa ahli meliputi ahli isi dan ahli desain. Setelah melalui tahap konsultasi, produk ditanggapi dan dinilai oleh praktisi pembelajaran. Dalam uji coba produk ini akan diuraikan tentang desain uji coba dan subyek uji coba produk

1) Ahli Materi (Isi)

Ahli isi merupakan dosen yang ahli dalam menguasai subtema bencana alam. Adapun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah seseorang yang setidaknya:

- a) Menguasai karakteristik pembelajaran tematik.
- b) Memiliki wawasan pengalaman yang relevan terhadap produk yang dikembangkan.
- c) Bersedia sebagai penguji produk bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi kelas 1.

2) Ahli Desain

Ahli desain media yang ditetapkan untuk menguji tingkat kevalidan produk bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi, pada dasarnya mempunyai kriteria yang sama dengan ahli isi akan tetapi, ahli desain harus orang yang mempunyai kemampuan dalam bidang desain. Ahli desain memberikan komentar dan saran terhadap kemenarikan media pembelajaran.

3) Praktisi Pembelajaran

Praktisi pembelajaran memberikan tanggapan dan penilaian terhadap pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi subtema

bencana alam kelas I. Adapun kriteria praktisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru tersebut sedang mengajar ditingkat lembaga SD/MI.
 - b) Memiliki pengalaman dalam mengajar pembelajaran tematik.
 - c) Kesiadaan guru IPA sebagai penilai dan pengguna produk pengembangan untuk sumber perolehan data hasil pengembangan.
- 4) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan diambil dari siswa kelas I SD Insan Amanah Malang yang berjumlah 32 siswa.

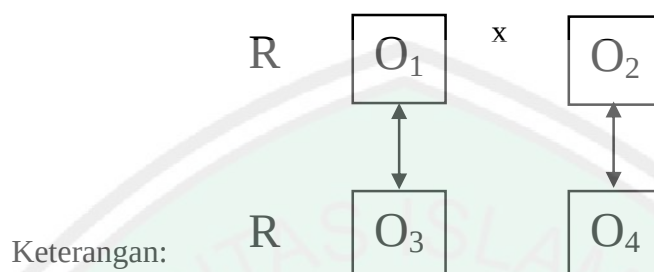
E. Desain Eksperimen

Penelitian pengembangan ini tidak hanya sampai pada validasi pada bahan ajar, akan tetapi juga diadakan pengujian terhadap produk yang dikembangkan melalui tes pemahaman konsep siswa setelah menggunakan bahan ajar. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai desain uji coba, dan subyek uji coba produk bahan ajar tematik subtema bencana alam.

1. Desain Uji Coba Produk

Setelah dilakukan revisi terhadap bahan ajar tematik yang dikembangkan tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba produk kepada siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel, maka desain penelitian yang digunakan adalah model eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Berikut penjelasan terkait dengan model eksperimen *Pretest-posttest control group desain*:⁴⁵



O₁ : Nilai awal kelompok eksperimen

O₂ : Nilai setelah perlakuan kelompok eksperimen

O₃ : Nilai awal kelompok kontrol

O₄ : Nilai setelah perlakuan kelompok kontrol

X : Perlakuan

2. Subjek Uji Coba Produk

Subyek penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas IA dan IC SD Insan Amanah Malang, jumlah subyek penelitian adalah 32 siswa pada masing-masing kelas.

F. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Pada kebutuhan penelitian pengembangan ini, laporan kuantitatif dapat digabung dengan kualitatif.⁴⁶

Data kuantitatif diambil dari penyebaran angket dan hasil dari pencapaian belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan produk bahan ajar. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan tes berikut penjelasannya:

⁴⁵ Sugiono, *op.cit.*, hlm. 414.

⁴⁶ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007), hlm. 86

1. Penilaian penelitian oleh ahli isi/materi, ahli media, dan ahli pembelajaran.
2. Penilaian siswa terkait dengan kemenarikan bahan ajar.
3. Hasil tes pemahaman konsep siswa sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran hasil pengembangan (*pre test* dan *post test*).

Data kualitatif dikumpulkan melalui:

1. Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan penilaian ahli yang diperoleh melalui hasil wawancara dari ahli materi/isi, ahli desain, praktisi pembelajaran dan siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data akan digunakan sebagai instrument pengumpulan data yakni berupa angket dan tes pemahaman konsep. Pengumpulan data yang digunakan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁷

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen materi, ketepatan perancangan, dan keefektifan penggunaan media pembelajaran. Angket skala likert dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut:

⁴⁷ Ibid, 142

- a. Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak setuju.
- b. Skor 2, jika tidak tepat, tidak sesuai, tidak jelas, tidak menarik, tidak setuju.
- c. Skor 3, jika cukup tepat, cukup sesuai, cukup menarik, cukup setuju.
- d. Skor 4, jika sudah tepat, sudah sesuai, sudah menarik, sudah setuju.
- e. Skor 5, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat menarik, sangat setuju.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Angket penilaian atau tanggapan ahli isi/materi media pembelajaran.
- b. Angket penilaian atau tanggapan ahli desain.
- c. Angket penilaian atau tanggapan siswa melalui uji coba lapangan (*field evaluation*)
- d. Angket penilaian atau tanggapan praktisi pembelajaran SD Insan Amanah Malang.

2. Tes Pemahaman Konsep

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil post-test yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi kelas I.⁴⁸

⁴⁸ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 268.

H. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mempunyai tiga teknik diantaranya, analisis isi pembelajaran, analisis deskriptif, analisis hasil tes.

1. Analisis Isi Pembelajaran

Analisis isi dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan KI-KD untuk menyusun isi materi bahan ajar yang dikembangkan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

2. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan pada saat uji coba, data diambil dari penilaian angket untuk memberikan kritik, saran, dan masukan perbaikan. Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kemenarikan produk hasil pengembangan yang berupa bahan ajar kelas I. Data pengukuran kelayakan bahan ajar digunakan rumus untuk menganalisis hasil validasi dengan teknik perhitungan nilai rata-rata. Rumus perhitungan nilai rata-rata sebagai berikut:⁴⁹

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = besar persentase

$\sum x$ = Jumlah total skor yang diperoleh dari validator (nilai nyata)

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.112

$\sum x_1$ = Jumlah skor maksimal yang diharapkan

100 = bilangan konstanta

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar yang digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:⁵⁰

Tabel 3.2 Kualifikasi Tingkatan Kelayakan Berdasarkan Persentase

Presentase (%)	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Menarik
75 – 89	Menarik
65 – 74	Cukup Menarik
55 – 64	Kurang Menarik
0 – 54	Tidak Menarik

Berdasarkan tabel di atas penilaian dikatakan menarik jika memenuhi syarat pencapaian mulai 65-100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran, dan siswa. Penilaian harus memenuhi kriteria menarik. Jika dalam kriteria tidak layak maka dilakukan revisi sampai mencapai kriteria menarik.

3. Analisis Hasil Tes

Analisis data hasil tes yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa dalam uji coba lapangan dilakukan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol (*Pretest-posttest control group desain*).

⁵⁰*Ibid*, 2003, hlm. 313

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes pemahaman konsep. Data uji coba lapangan dikumpulkan dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dalam rangka untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelompok uji coba lapangan yakni siswa kelas I sebelum menggunakan produk pengembangan dan sesudah menggunakan produk pengembangan bahan ajar. Untuk menghitung tingkat perbedaan tersebut menggunakan rumus t-test. Adapaun rumus yang digunakan dengan tingkat kemaknaan 0,05% adalah:⁵¹

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1} + \frac{\sum y_2^2}{N_2 - 2} \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2} \right)}}$$

Keterangan⁵² :

M_1 = Rata-rata sampel ke-1 (kelas eksperimen)

M_2 = Rata-rata sampel ke-2 (kelas kontrol)

x_1 = Standart deviasi sampel ke- 1

y_2 = standart deviasi sampel ke- 2

N = Jumlah sampel

t = Nilai t yang dihitung

⁵¹ Subana dkk, *Statistik: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm.339

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 307.

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan paparan data penelitian. Hal-hal tersebut meliputi: (a) deskripsi hasil pengembangan bahan ajar (b) data kemenarikan produk (c) peningkatan pemahaman konsep uji coba bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi subtema bencana alam.

A. Deskripsi Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Hasil produk pengembangan yang dikembangkan berupa buku siswa dengan pengembangan bahan ajar tematik tema 8 subtema 4 berbasis kisah-kisah Nabi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang. Adapun deskripsi dari produk bahan ajar ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Buku Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi

a. Identitas Produk

Bentuk Fisik	: Bahan cetak (<i>material printed</i>)
Judul	: Pengembangan bahan ajar tematik tema 8 subtema 4 berbasis kisah-kisah Nabi untuk siswa kelas 1 SD/MI
Sasaran	: Siswa kelas 1 SD Insan Amanah Malang
Nama Pengarang	: Dzarrotul Muhsinah Almasri
Tebal Halaman	: 44 halaman
Cetakan	: Pertama

Ukuran Kertas : A4 (210 mm x 297 mm)

b. Sampul Depan



Gambar 4.1 Cover Depan

Secara keseluruhan, sampul atau cover bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi bertemakan macam-macam gambar bencana alam yang terjadi. Perpaduan warna cover menggunakan

warna biru laut dan juga hijau muda. Ditambah lagi dengan gambar daun yang sedang membawa alat-alat kebersihan yang memberikan kesan semangat membersihkan lingkungan, jika kita menjaga lingkungan pasti kita juga akan dijaga dengan lingkungan.

Pada bagian paling atas terdapat judul bahan ajar “Bencana Alam”

c. Sampul Belakang



Gambar 4.2 Cover Belakang

Sampul belakang didesain lebih sederhana, berisi sinopsis yang terdapat dalam buku ajar dan nama instansi pengembang.

d. Kata Pengantar



Gambar 4.3 Kata Pengantar

Kata pengantar ditempatkan pada halaman awal buku sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca. Isi dari kata pengantar adalah upaya penulis untuk berkomunikasi dengan

pembaca, dengan menerapkan beberapa prinsip, yaitu: 1) memberikan kesan bahwa bahan ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari, 2) mengarahkan fokus buku ajar pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan pembaca, 3) keunggulan isi yang disajikan dalam buku ajar, 4) harapan penulis yang berkaitan dengan prospek terhadap pendidikan dan kesempurnaan bahan ajar.

e. Petunjuk Penggunaan Buku



Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan Buku

Petunjuk penggunaan buku, ditujukan kepada pengguna buku. Penjelasan umum berisi tentang penjelasan buku, dan bagian penting-penting buku yang lain.

dengan ejaan yang disempurnakan. Subtema 4 adalah Bencana Alam yang berisi pembelajaran 1-6.

i. Gambar/ilustri



Gambar 4.8 Gambar Ilustri

Gambar/ilustrasi dapat memudahkan pembaca dalam mempelajari setiap item materi. Gambar sengaja disajikan dalam kotak penyajian

j. Uji kompetensi



Gambar 4.9 Uji Kompetensi

Uji kompetensi dimaksudkan untuk mengukur penguasaan konsep siswa terhadap materi yang dipelajari.

k. Daftar Pustaka



Gambar 4.10 Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi referensi bahan bacaan yang relevan dengan materi bahan ajar yang ada dalam buku ajar.

1. Tentang Penyusun



Gambar 4.11 Tentang Penyusun

Bagian paling akhir dari buku ajar adalah biografi tentang penulis.

2. Validasi Produk Pengembangan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua macam, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data tersebut diperoleh melalui dua tahap penilaian, yakni validasi ahli dan uji lapangan.

Data validasi terhadap media pembelajaran diperoleh dari evaluasi yang dilakukan oleh tiga validator yang terdiri dari validator ahli isi/materi, validator desain, serta validator pembelajaran yakni praktisi pembelajaran kelas I SD yang berperan sebagai pelaksanaan pembelajaran tematik.

Data yang diperoleh merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator, sedangkan data kuantitatif berasal dari angket penilaian skala linkert. Untuk angket validator ahli dan siswa kriteria penskoran nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli, Praktisi Pembelajaran, dan Siswa

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Berikut adalah penyajian data analisis data penilaian angket oleh ahli isi/materi, ahli desain dan guru kelas I SD beserta kritik dan sarannya.

a) Hasil Validasi Ahli Isi

Draf pengembangan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh penulis adalah berupa buku ajar Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1 SD Insan Amanah Malang.

1) Ahli Isi 1

a. Penyajian Data Kuantitatif

Produk pengembangan bahan ajar yang diujikan kepada Bapak Widayanto adalah buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi. Paparan hasil penilaian ahli isi yang diajukan melalui instrument angket berupa kuisisioner terhadap buku ajar produk berbasis kisah-kisah Nabi akan disajikan.

$$P = \frac{34}{50} \times 100 \%$$

$$= 72\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli isi keseluruhan mencapai 72%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria cukup layak.

b. Penyajian Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang berasal dari komentar dan saran ahli isi tentang isi buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi melalui pertanyaan terbuka akan dituangkan. Data penilaian buku ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi oleh Ahli Isi.

Berikut ini adalah saran dari penilaian ahli isi “Secara umum, isi pelajaran sudah sesuai dengan KI dan KD yang menjadi perhatian lebih hendaknya bacaan kisah-kisah Nabi bisa disesuaikan dengan kriteria siswa kelas 1. Jadi dikemas sebegitu rupa sehingga tidak terlalu panjang”

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan ahli isi dijadikan landasan untuk merevisi guna penyempurnaan komponen bahan ajar sebelum diujicobakan pada siswa sebagai pengguna produk pengembangan.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli isi materi (angket penilaian ahli isi sebagaimana terlampir dalam lampiran), maka pada dasarnya buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Dan masukan,

saran dan komentar dari ahli isi berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya dalam rangka penyempurnaan produk pengembangan yang dihasilkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap buku adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Revisi Bahan Ajar Tematik Berdasarkan Validasi Ahli Isi Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi

No.	Point yang Direvisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Bacaan Kisah-kisah Nabi dikemas sesuai dengan kriteria kelas 1 SD/MI.		

2) Ahli Isi 2

a. Penyajian Data Kuantitatif

Produk pengembangan bahan ajar yang diujikan kepada Bapak Widayanto adalah buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi. Paparan hasil penilaian ahli isi yang diajukan melalui instrument angket berupa kuisisioner terhadap buku ajar produk berbasis kisah-kisah Nabi.

Berdasarkan perhitungan di atas maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli isi keseluruhan mencapai 96%. Jika

dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat layak.

$$P = \frac{48}{50} \times 100 \% \\ = 96\%$$

b. Penyajian Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang berasal dari komentar dan saran ahli isi tentang isi buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi melalui pertanyaan terbuka akan dituangkan. Data penilaian buku ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi oleh Ahli Isi.

Berikut saran dari ahli isi “Penulisan buku sudah mengalami peningkatan” Komentar dan saran secara keseluruhan tentang isi buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini adalah sangat layak diimplementasikan dalam pembelajaran.

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan ahli isi dijadikan landasan untuk merevisi guna penyempurnaan komponen bahan ajar sebelum diujicobakan pada siswa sebagai pengguna produk pengembangan.

b) Hasil Validasi Ahli Desain

Draf pengembangan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh penulis adalah berupa buku ajar Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 1 SD Insan Amanah Malang.

1) Uji Ahli Desain 1

a. Penyajian Data Kualitatif

Produk pengembangan bahan ajar yang diujikan kepada Ibu Wiwis adalah buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi. Paparan hasil penilaian ahli desain yang diajukan melalui instrument angket berupa kuisioner terhadap produk buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

$$P = \frac{29}{50} \times 100 \% \\ = 58\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan mencapai 58%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria kurang layak.

b. Penyajian Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang berasal dari komentar dan saran ahli desain tentang desain buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi melalui pertanyaan terbuka akan dituangkan. Data penilaian buku ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi oleh Ahli Desain.

Berikut saran dari ahli desain “cerita terlalu panjang perlu ditambah gambar, layoutnya masih terlalu monoton, perhatikan keseimbangan dalam memberikan warna jangan terlalu banyak memberi gambar di satu halaman atau sebaliknya, tulisan (ukuran

huruf) terlalu kecil untuk anak kelas 1 SD/MI, kemampuan anak kelas 1 SD/MI masih belum sampai pada tahap analisis jadi kalau membuat pertanyaan usahakan sudah ada di bacaan.

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan ahli desain dijadikan landasan untuk merevisi guna penyempurnaan komponen bahan ajar sebelum diujicobakan pada siswa sebagai pengguna produk pengembangan.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli desain (angket penilaian ahli desain sebagaimana terlampir dalam lampiran), maka pada dasarnya buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Masukan, saran dan komentar dari ahli desain berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya dalam rangka penyempurnaan produk pengembangan yang dihasilkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap buku adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Revisi Bahan Ajar Tematik 1 Berdasarkan Validasi Ahli Desain Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi

No.	Point yang Direvisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Cerita terlalu panjang perlu ditambah gambar.		
2.	Layoutnya masih terlalu monoton.		
3.	Perhatikan keseimbangan dalam memberikan warna jangan terlalu banyak memberi gambar di satu halaman atau sebaliknya.		

4.	■ Kemampuan anak kelas 1 SD/MI masih belum sampai pada tahap analisis jadi kalau membuat pertanyaan usahakan sudah ada di bacaan.		
5.	■ Tulisan (Ukuran huruf) terlalu kecil untuk anak kelas 1 SD/MI.		

2) Uji Ahli Desain 2

a. Penyajian Data Kualitatif

Produk pengembangan bahan ajar yang diujikan kepada Ibu Wiwis adalah buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi. Paparan hasil penilaian ahli desain pembelajaran yang diajukan melalui instrument angket berupa kuisioner terhadap produk buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

$$P = \frac{41}{50} \times 100 \%$$

$$= 41\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli desain keseluruhan mencapai 82%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria layak.

b. Penyajian Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang berasal dari komentar dan saran ahli desain tentang desain buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi melalui pertanyaan terbuka akan dituangkan. Data penilaian buku ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi oleh Ahli Desain.

Berikut saran dari ahli desain “*footer* lebih ke bawah sehingga tidak banyak spasi yang terbuang, *header* boleh sama tiap satu pembelajaran jadi bisa untuk membedakan pembelajaran 1 dengan pembelajaran lainnya, kombinasi gambar dan tulisan sudah menunjukkan perbaikan.

c) Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran

1) Praktisi Pembelajaran 1

a. Penyajian Data

Produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang diujikan kepada Ibu Fifin selaku praktisi pembelajaran kelas 1A SD Insan Amanah Malang adalah buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi. Paparan hasil penilaian guru

kelas yang diajukan melalui instrument angket berupa kuesioner terhadap produk bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

$$P = \frac{29}{40} \times 100 \% \\ = 72\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka pengamatan yang dilakukan oleh praktisi pembelajarankeseluruhan mencapai 72%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria cukup layak.

b. Penyajian Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang berasal dari komentar dan saran guru tematik kelas 1 SD/MI tentang buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi melalui pertanyaan terbuka akan dituangkan. Data penilaian buku ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi oleh praktisi pembelajarankelas 1 SD/MI.

Berikut ini adalah saran dari praktisi pembelajaran “kisah teladan sebaiknya di depan kelas dan lebih menekankan pada materi, tidak bertele-tele (cerita dikemas lebih menarik), materi yang diberikan terlalu sederhana, latihan soal kurang beragam, khususnya muatan matematika (tidak melalui proses akan tetapi langsung hasil), muatan materi yang ada pada buku kurang ada kerja kelompok, halaman 9 apa indikatornya sudah benar, soal uji pemahaman disesuaikan dengan KD tiap muatan.

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan guru tematik dijadikan landasan untuk merevisi guna penyempurnaan komponen bahan ajar sebelum diujicobakan pada siswa sebagai pengguna produk pengembangan.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan praktisi pembelajaran (angket penilaian ahli desain sebagaimana terlampir dalam lampiran), maka pada dasarnya buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan masukan, saran dan komentar dari ahli desain berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya dalam rangka penyempurnaan produk pengembangan yang dihasilkan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka revisi terhadap buku adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Revisi Bahan Ajar Tematik 1 Berdasarkan Validasi Guru Tematik Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi

No.	Point yang Direvisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Kisah teladan sebaiknya di depan kelas dan lebih menekankan pada materi, tidak bertele-tele (cerita dikemas lebih menarik)		

2.	▪ Materi yang diberikan terlalu sederhana.		
3.	▪ Halaman 9 apa indikatornya sudah benar.		
4.	▪ Soal uji pemahaman disesuaikan dengan KD tiap muatan.		

2) Validasi Praktisi Pembelajaran 2.

a. Penyajian Data

Produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang diujikan kepada Ibu Fifi selaku praktisi

pembelajaran kelas 1A SD Insan Amanah Malang adalah buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi. Paparan hasil penilaian guru kelas yang diajukan melalui instrument angket berupa kuesioner terhadap produk bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

$$P = \frac{39}{40} \times 100 \% \\ = 97,5\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka pengamatan yang dilakukan oleh praktisi pembelajarankeseluruhan mencapai 97,5%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat layak.

b. Penyajian Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang berasal dari komentar dan saran praktisi pembelajarankelas 1 SD/MI tentang buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi melalui pertanyaan terbuka akan dituangkan. Data penilaian buku ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi oleh praktisi pembelajarankelas 1 SD/MI.

Berikut saran dari praktisi pembelajaran “Alhamdulillah dalam mengembangkan buku sudah mengalami perbaikan. Komentar dan saran secara keseluruhan tentang buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini adalah layak diimplementasikan dalam pembelajaran.

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi dengan guru tematik dijadikan landasan untuk merevisi guna

penyempurnaan komponen bahan ajar sebelum diujicobakan pada siswa sebagai pengguna produk pengembangan.

B. Data Kemenarikan Produk

Data validasi diperoleh dari hasil uji coba terhadap bahan ajar pada siswa kelas 1A SD Insan Amanah Malang sebagai kelas *eksperimen*. Paparan data kualitatif dari hasil uji lapangan adalah sebagaimana dipaparkan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5
Data Penelitian Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi Siswa Kelas 1

Subyek Siswa	Aspek Penilaian										ΣN	X ₁	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	44	50	88
2.	5	4	3	3	5	5	3	4	4	4	40	50	80
3.	5	4	3	3	5	4	3	3	4	4	38	50	76
4.	5	4	3	3	5	4	3	3	4	5	39	50	78
5.	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48	50	96
6.	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48	50	96
7.	4	5	4	4	4	5	3	3	5	5	42	50	84
8.	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	44	50	88
9.	4	5	3	4	5	3	3	3	3	5	38	50	76
10.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	45	50	90
11.	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	45	50	90
12.	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	46	50	92
13.	4	5	4	4	5	3	5	3	3	4	40	50	80
14.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	50	88
15.	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47	50	87
16.	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	44	50	88
17.	5	4	3	3	5	5	3	4	4	4	40	50	80
18.	5	4	3	3	5	4	3	3	4	4	38	50	76
19.	5	4	3	3	5	4	3	3	4	5	39	50	78
20.	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48	50	96
21.	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48	50	96
22.	4	5	4	4	4	5	3	3	5	5	42	50	84
23.	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	44	50	88
24.	4	5	3	4	5	3	3	3	3	5	38	50	76

25.	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	45	50	90
26.	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	45	50	90
27.	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	46	50	92
28.	4	5	4	4	5	3	5	3	3	4	40	50	80
29.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44	50	88
30.	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	47	50	94
31.	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	45	50	90
32.	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	46	50	92
Σx	144	154	136	124	147	136	136	130	146	146	1387	1600	2767
Σx_1	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	1600	1600	3200
%	90	96,5	85	77,5	91,8	85	85	81,2	91,2	91,2	86,6	100	86,4

Keterangan :

Aspek penilaian 1 : Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat memudahkan siswa dalam belajar.

Aspek penilaian 2 : Dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kisah kisah Nabi dapat memberi semangat dalam belajar.

Aspek penilaian 3 : Materi yang ada di dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dipahami oleh siswa.

Aspek penilaian 4 : Soal yang ada di bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah.

Aspek penilaian 5 : Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

Aspek penilaian 6 : Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dipahami oleh siswa.

Aspek penilaian 7 : Selama mempelajari bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi menemui kata-kata yang sulit

Aspek penilaian 8 : Selama menggunakan bahan ajar kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua.

Aspek penilaian 9 : Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang telah dikembangkan menarik untuk dipelajari.

Aspek penilaian 10 : Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat menambah motivasi siswa dalam belajar.

No.subyek siswa: responden siswa kelompok klasikal.

X_1 : Jumlah skor ideal dalam satu item.

ΣN : jumlah skor tiap responden/siswa.

ΣX : jumlah keseluruhan jawaban siswa.

ΣX_1 : jumlah keseluruhan skor ideal semua item.

Data kuantitatif diperoleh dari uji lapangan pada tabel 4.4, langkah selanjutnya yakni analisis data. Berikut adalah persentase tingkat kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{2767}{3200} \times 100\%$$

$$= 86,4\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh uji lapangan keseluruhan mencapai 86,4%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat layak karena memudahkan siswa memahami materi, memberi semangat belajar, bahasa mudah bagi siswa, dan menarik untuk dipelajari siswa.

**C. Peningkatan Pemahaman Konsep Uji Coba Bahan Ajar Tematik
Berbasis Kisah-kisah Nabi Subtema Bencana Alam**

Dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dari siswa kelas 1 SD Insan Amanah pada uji coba lapangan akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada *pre-test* dan *post-test* kelas 1A
(Kelas Eksperimen)

No.	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Abdillah Fathan Habiburachman	33	67
2.	Abdurrahman Hanif	40	87
3.	Ahnaf Tiar Valexi	73	87
4.	Amira Tasnim	60	73
5.	Ananda Rifqi Purwanto	27	67
6.	Aufa Satriya Herlyananda	53	80
7.	Auliya Hayati Hidayah	87	93
8.	Basuseno Aji Pamungkas	47	73
9.	Crisnanta Ciello Purnama Junior	47	73
10.	Farah Aulia Ramadhani	67	87
11.	Favian Nauval Al-Zahid	27	73
12.	Jhiewa Ajiguna Angkeda	87	93
13.	Kaindra Verrel Juvenairo Soeyono	53	93
14.	Keisha Adillah Azzizahra	33	87
15.	Kencana Ayu Djajasinga	80	93
16.	Marsha Maschetta Al Hanun	33	53
17.	Masya Aulia Putri Risda	33	73
18.	Muhammad Azriel Alciro	67	73
19.	Muhammad Efdi Bacharuddin Arsyah	47	67
20.	Muchammad Fakhriy Murtadho	33	60
21.	Muhammad Rafrio Rafif	47	60
22.	Muhammad Rayyan	53	80
23.	Nadiva Salwa Azzahra Kurniawan	33	87
24.	Naila Safira Khairunnisa	80	93
25.	Ozy Rahmadiansya	47	73
26.	Pradica Mutia Hafid	53	73
27.	Reyhan Pahlevi Putra Permono	33	67
28.	Safira Maulidina Azizah	33	73
29.	Syailendra Diva Maheswara	60	87
30.	Tristan Permana	47	73
31.	Wazif Muhammad Rasya Jayanegara	33	67

32.	Wijaya Galif	20	60
Jumlah		1680	2445
Rata-rata		52,5	76,40

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan pada *pre-test* dan *post-test* kelas 1C
(Kelas Kontrol)

No.	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Abiyan Akmal Hidayat	47	67
2.	Agha Zabranie Rachim	33	60
3.	Alya Rahmania Putri	47	60
4.	Amanda Naziha Justice Nisa'	47	67
5.	Athala Khosyi Qiamulaili Qarisy	33	67
6.	Athaya Rafan Thariq	27	53
7.	Azzahra Shafa Amelia Putri Candra	53	67
8.	Balqis Humairah Aji Khairunnisa	27	40
9.	Fachri Putra Mahardika	47	87
10.	Faradina Maulidya	60	67
11.	Haniyah Rohma Agfrisha	47	67
12.	Harist Muhammad Abror	47	60
13.	Kayla Raisyana Chaerani	33	60
14.	Kasya Syakira Maritsa	33	60
15.	M.Rasikh Putra Pranata	20	53
16.	M.Izzat Adnan Kamal	67	80
17.	Malik Fathir	27	40
18.	Moh.Faith Zaidan Firas	53	67
19.	Muh Fardan Athallah Priyono Putra	47	60
20.	Muhammad Keefa Syawal	40	73
21.	Muhammad Raditya Pradana	27	53
22.	Mylove Aura Qonitalia Famius	53	80
23.	Nadaa Fadhilah	33	53
24.	Naufal Ahza Putra Fiansyah	47	73
25.	Naurah Elvaretta Budijanto	33	47
26.	Revada Nafisya Putri Andari	53	73
27.	Revalina Aisyah Chandra	33	60
28.	Salsabila Nazwa Adz Dzikri	33	47
29.	Shabiya Haya Shofa	47	73
30.	Tabriza Mayrayya Albiyantoro	53	60
31.	Tasqya Shalsabilla Putri Widotama	53	67
32.	Yesita Revina Natasya	47	60
Jumlah		1347	2001
Rata-rata		42,09	65,53

Berdasarkan data tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas *eksperiment* adalah 52,5% dan rata-rata nilai *post-test* kelas *eksperiment* adalah 76,4%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih bagus dari *pre-test*. Selisih rata-rata nilai *pre-test* kelas *eksperiment* dan rata-rata nilai *post-test* kelas *eksperiment* adalah 23,9%. Jadi ada pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

Data nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut kemudian dianalisis melalui uji t dua sampel (Paired Sampel T Test) dengan taraf signifikansi 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan yang dikenakan pada kelompok objek penelitian.

Langkah 1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.

H_o = Tidak terdapat pengaruh pemahaman konsep pada siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dengan pemahaman konsep siswa yang menggunakan buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi (DITOLAK)

H_1 = Terdapat pengaruh pemahaman konsep pada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dengan pemahaman konsep siswa tanpa menggunakan buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi (DITERIMA)

Langkah 2. Membuat Tabel Perhitungan

Tabel 4.8
Hasil Statistik pada *Pre-test* dan *Post-test*

V_{Pre-I} (x_1)	V_{Post-I} (x_2)	x_1	y_2	x_1^2	y_2^2
67	67	-9	1	81	1
87	60	11	-6	121	36
87	60	11	-6	121	36
73	67	-3	1	9	1
67	67	-9	1	81	1
80	53	4	-13	16	169
93	67	17	1	289	1
73	40	-3	-26	9	676
73	87	-3	21	9	441
87	67	11	1	121	1
73	67	-3	1	9	1
93	60	17	-6	289	36
93	60	17	-6	289	36
87	60	11	-6	121	36
93	53	17	-13	289	169
53	80	-23	14	529	196
73	40	-3	-26	9	676
73	67	-3	1	9	1
67	60	-9	-6	81	36
60	73	-16	7	256	49
60	53	-16	-13	256	169
80	80	4	14	16	196
87	53	11	-13	121	169
93	73	17	7	289	49
73	47	-3	-19	9	361
73	73	-3	7	9	49
67	60	-9	-6	81	36
73	47	-3	-19	9	361
87	73	11	7	121	49
73	60	-3	-6	9	36
67	67	-9	1	81	1
60	60	-16	-6	256	36
$\Sigma x = 2445$	$\Sigma y = 2001$	$\Sigma x^2 = 3295$	$\Sigma y^2 = 4111$	$\Sigma x_1^2 = 3295$	$\Sigma y_2^2 = 4111$

1. Mencari mean variabel $M_1 = \frac{\Sigma x_1}{N_1} = \frac{2445}{32} = 76,40$

2. Mencari mean variabel $M_2 = \frac{\sum x_2}{N_2} = \frac{2001}{32} = 62,53$

3. Mencari $x_1 = X_1 - M_1$

4. Mencari $x_2 = X_2 - M_2$

Dari tabel 5.4 telah kita peroleh $\sum X = 76,40$; $\sum Y = 62,53$; $\sum x_1^2 = 3995$; $\sum y_1^2 = 4111$; sedangkan N_1 dan N_2 masing-masing 32.

Langkah 3. Mencari t_{hitung} dengan rumus

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum y_2^2}{N_1 + N_2 - 2}\right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}\right)}}$$

$$= \frac{76,40 - 62,53}{\sqrt{\left(\frac{3995 + 4111}{32 + 32 - 2}\right) \left(\frac{32 + 32}{32 \cdot 32}\right)}}$$

$$= \frac{13,87}{\sqrt{\left(\frac{8106}{62}\right) \left(\frac{64}{1024}\right)}}$$

$$= \frac{13,87}{\sqrt{\frac{8106}{62} \times \frac{64}{1024}}}$$

$$= \frac{13,87}{\sqrt{130,74 \times 0,06}}$$

$$= \frac{13,87}{\sqrt{130,74 \times 0,06}}$$

$$= \frac{13,87}{\sqrt{130,74 \times 0,06}}$$

$$= \frac{13,87}{\sqrt{7,844}}$$

$$= \frac{13,87}{2,800}$$

$$= 4,953$$

Langkah 4. Menentukan kaidah pengujian

- Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka signifikan artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika dinilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka signifikan artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- $T_{tabel} = t_a : db$

$$\begin{aligned} \text{Untuk derajat kebebasan (Db)} &= N-1 \\ &= 32-1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

$$\text{Sehingga diperoleh } t_{tabel} = 1,645$$

Langkah 5. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

$$\text{Jadi } t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$\text{Atau } 4,953 (t_{hitung}) > 1,645 (t_{tabel})$$

Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Langkah 6. Kesimpulan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pemahaman konsep pada siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa buku ajar tematik berbasis kisah-kisah

Nabi dengan pemahaman konsep siswa yang menggunakan buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi (DITOLAK)

H_1 = Terdapat pengaruh pemahaman konsep pada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dengan pemahaman konsep siswa tanpa menggunakan buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi (DITERIMA)



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Pembahasan dalam pengembangan ini dibagi menjadi dua pokok pikiran yang meliputi: (a) analisis pengembangan bahan ajar, (b) analisis tingkat kemenarikan bahan ajar, dan (c) peningkatan pemahaman konsep uji coba bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi pada subtema bencana alam.

A. Analisis Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kisah-kisah Nabi Subtema Bencana Alam Siswa Kelas I SD Insan Amanah Malang

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sebagai buku pegangan siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

1. Hasil Pengembangan Bahan Ajar

Wujud akhir dari produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini meliputi buku ajar siswa “Bencana Alam Untuk SD/MI Kelas 4 Semester 2”. Kehadiran produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini bertujuan untuk memenuhi ketersediaan bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pada pembelajaran tematik di SD/MI sesuai dengan kurikulum dan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Pengembangan buku ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya buku ajar yang

mendukung pembelajaran terutama dengan kisah-kisah Nabi. Dengan demikian hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya bahan ajar yang dapat meningkatkan keefektifan, keefisienan dan kemenarikan pembelajaran tematik di SD dalam mencapai hasil pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Prosedur pengembangan bahan ajar ditempuh melalui beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap pra pengembangan dengan melakukan penilaian kebutuhan dan analisis kurikulum.
2. Tahap pengembangan dengan melakukan penyusunan bahan ajar.
3. Tahap uji produk dengan melakukan validasi para ahli dan guru tematik.
4. Tahap revisi produk untuk penyempurnaan bahan ajar. Apabila bahan ajar sudah dikatakan valid maka peneliti tidak perlu melakukan revisi dan produk siap untuk diimplementasikan.

Produk pengembangan bahan ajar telah dilakukan penilaian oleh ahli materi, ahli desain dan guru tematik dan siswa kelas 1 SD Insan Amanah Malang sebagai pengguna produk pengembangan. Aspek yang dinilai dalam melakukan revisi meliputi unsur-unsur kelayakan komponen, ketepatan isi, keefektifan dan kemenarikan bahan ajar. Hasil tanggapan ahli akan menjadi bahan penyempurnaan produk pengembangan sebelum dilakukan ujicoba lapangan.

Hasil pengembangan bahan ajar ini berupa buku ajar siswa subtema 4 bencana alam. Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. selain itu juga bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi yaitu belum tersedianya bahan ajar yang dikembangkan dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi, hasil pengembangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran alternatif, disamping bahan ajar yang sudah dipakai dan digunakan dalam pembelajaran yang sudah berlangsung.

2. Hasil Validasi Ahli Terhadap Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-Kisah Nabi Kelas I

Hasil validasi dari beberapa subjek telah dikonservasikan pada skala presentase berdasarkan pada tingkat kevaliditasan serta pedoman untuk merevisi bahan ajar yang dikembangkan dengan tingkat pencapaian sebagai berikut:

Tabel 5.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan berdasarkan Persentase

Presentase (%)	Kualifikasi
90 – 100	Sangat Menarik
75 – 89	Menarik
65 – 74	Cukup Menarik
55 – 64	Kurang Menarik
0 – 54	Tidak Menarik

a) Analisis Hasil Validasi Ahli Isi

Paparan data hasil validasi ahli isi terhadap bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dengan standart inti diperoleh dengan nilai 100%. Hal ini menunjukkan Kesesuaian bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dengan standart inti sangat tepat.
- 2) Kesesuaian bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dengan kompetensi dasar diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dengan kompetensi dasar sudah sangat sesuai dengan kompetensi dasar.
- 3) Ketepatan tujuan pembelajaran bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan ketepatan tujuan pembelajaran bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sudah sangat tepat.
- 4) Kualitas teknik bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan kualitas teknik bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sudah sangat sesuai.
- 5) Kesesuaian bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dengan keadaan diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini

menunjukkan bahwa kesesuaian bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sudah sesuai dengan keadaan siswa.

- 6) Ketepatan bahasa yang dipakai dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan bahasa yang dipakai dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sudah tepat.
- 7) Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk gambar bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan kesesuaian jenis-jenis dan bentuk gambar bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sudah sesuai.
- 8) Konsistensi bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sudah sesuai.
- 9) Kesesuaian isi bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kolom info yang terdapat pada bahan ajar cukup sesuai.
- 10) Keluasan isi bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan keluasan isi bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sudah tepat.

Dari penilaian ahli materi 1 dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{36}{50} \times 100\%$$

$$= 72 \%$$

Sedangkan penilaian ahli materi 2 dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{48}{50} \times 100\%$$

$$= 96\%$$

Analisis sumber belajar dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu aspek ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkan sumber belajar. Maksud dari kriteria kesesuaian disini adalah bagaimanakah tingkat kesesuaian sumber belajar tersebut dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi hal utama yang harus diperhatikan dalam kriteria ini adalah kita harus memahami benar kesesuaian sumber belajar yang dipilih dengan tujuan pembelajaran yang harus dipilih dengan tujuan pembelajaran yang ingin diraih. Apabila sumber belajar mampu mendukung siswa dalam menguasai kompetensi belajar, maka sumber belajar itu layak dipilih dan digunakan.¹

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi 1 diperoleh hasil prosentase 72% dan hasil penilaian ahli materi 2 diperoleh hasil persentase 96%. Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi sangat layak dikarenakan kesesuaian bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi

¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta:Diva Press, 2013), hlm 355-356.

sesuai dengan KI-KD, bahan ajar sesuai dengan keadaan siswa, ketepatan tujuan pembelajaran, kesesuaian isi bahan ajar tepat, dan ketetapan bahasa.

b) Analisis Hasil Validasi Ahli Desain

Paparan data hasil validasi ahli desain dan media terhadap bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kesesuaian warna yang dipilih pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian warna yang dipilih pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi sudah sesuai.
- 2) Kesesuaian gambar pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian gambar pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi sudah sesuai.
- 3) Ukuran tulisan pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi sesuai dengan siswa SD kelas 1 diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran tulisan pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi sesuai dengan siswa SD kelas 1.
- 4) Desain *cover* pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa desain *cover* pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi sangat menarik untuk siswa.

- 5) Kesesuaian gambar dengan materi diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian gambar dengan materi sudah sesuai.
- 6) Tata letak gambar pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa tata letak gambar pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi sudah sesuai.
- 7) Gambar pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi dekat dengan kehidupan siswa diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa gambar pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi dekat dengan kehidupan siswa.
- 8) Jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD kelas 1 diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa jenis huruf yang digunakan sesuai dengan siswa SD kelas 1 siswa.
- 9) Ukuran kertas yang dipilih untuk bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi tepat diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kertas yang dipilih untuk bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi tepat l.
- 10) *Layout* pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi menarik diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa *layout* pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah nabi menarik.

Dari penilaian ahli desain 1 dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{29}{50} \times 100\% \\ = 58\%$$

Dari penilaian ahli desain 2 dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{41}{50} \times 100\% \\ = 82\%$$

Analisis sumber belajar dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu aspek ketersediaan, kesesuaian dan kemudahan dalam memanfaatkan bahan ajar. Maksud kemudahan disini adalah mudah tidaknya sumber belajar yang akan digunakan. Jika sumber belajar membutuhkan persiapan dan *skills* khusus, perlu persiapan yang lama, serta membutuhkan perangkat pendukung lain yang rumit, sekaligus kita sendiri juga belum mampu mengoperasionalkannya, maka sebaiknya sumber belajar tersebut tidak dipilih. Alangkah baiknya jika kita memilih sumber belajar yang mudah pengoperasiannya, dengan demikian sumber belajar tersebut dapat secara efektif membantu siswa menguasai kompetensi pembelajaran yang diharapkan.²

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain 1 diperoleh hasil prosentase 58% dan hasil penilaian ahli materi 2 diperoleh hasil prosentase 82%.

² Ibid, hlm 356.

Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi layak karena kesesuaian warna, kesesuaian gambar dengan materi, ukuran tulisan, desain cover, tata letak gambar, gambar pada bahan ajar dekat dengan keadaan siswa, jenis huruf, ukuran kertas, layout sudah tepat.

c) Analisis Hasil Validasi Praktisi Pembelajaran

Paparan data hasil validasi praktisi pembelajaran terhadap bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kelengkapan materi yang terdapat pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tingkat kelengkapan materi yang terdapat pada bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang dikembangkan sudah sangat lengkap.
- 2) Materi yang terdapat dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang dikembangkan ini sesuai dengan kurikulum 2013 (sudah berciri khas tematik) diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang dikembangkan ini sesuai dengan kurikulum 2013 (sudah berciri khas tematik).
- 3) Sistematik uraian isi pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sistematik

uraian isi pembelajaran dalam pengembangan bahan ajar ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi sudah tepat.

- 4) Gaya bahasa yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini sudah jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini sudah sangat jelas dan sangat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- 5) Materi yang disajikan melalui pengembangan bahan ajar ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan melalui pengembangan bahan ajar ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar.
- 6) Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang dikembangkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang dikembangkan dapat mempermudah guru dan siswa.
- 7) Instrument evaluasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi Islami ini dapat mengukur

kemampuan siswa diperoleh penilaian dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan instrument evaluasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi Islami ini dapat mengukur kemampuan siswa.

- 8) Bahan ajar berbasis bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang dikembangkan mudah digunakan

Dari penilaian praktisi pembelajaran 1 dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{29}{40} \times 100\% \\ = 72\%$$

Dari penilaian praktisi pembelajaran 2 dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{39}{40} \times 100\% \\ = 95\%.$$

Analisis sumber belajar dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu aspek ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkan sumber belajar, aspek ketersediaan ini berkenaan dengan ada tidaknya sumber belajar di sekitar kita. Jadi, ketersediaan ini lebih mengacu kepada faktor pengadaan sumber belajar. Dalam hal ini penting untuk diperhatikan bahwa dalam pengupayaan sumber belajar diharapkan dapat memilih yang

praktis dan ekonomis, serta sudah ada di sekitar kita. Dengan begitu, kita tidak akan kesulitan untuk menyediakannya.³

Berdasarkan hasil penilaian praktisi pembelajaran 1 diperoleh hasil prosentase 72% dan hasil penilaian praktisi pembelajaran 2 diperoleh hasil prosentase 95%. Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi sangat layak karena tingkat kelengkapan materi, kesesuaian materi dengan kurikulum 2013, sistematis uraian tepat, gaya bahasa yang digunakan tepat, buku ajar dapat memberikan motivasi, dapat mempermudah guru dan siswa, instrument evaluasi dikemas menarik dan mudah digunakan oleh pembaca.

B. Analisis Tingkat Kemenarikan Bahan Ajar Berbasis Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi Kelas 1

Hasil penilaian uji coba lapangan pada setiap komponen dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- 1) Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat memudahkan siswa dalam belajar. diperoleh penilaian dengan persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat memudahkan siswa dalam belajar.
- 2) Dengan menggunakan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat memberi semangat dalam belajar diperoleh penilaian dengan persentase 96,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan

³ Ibid, hlm 355.

bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat memberi semangat dalam belajar bahan ajar dapat memudahkan siswa dalam belajar.

- 3) Materi yang ada di dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dipahami oleh siswa diperoleh penilaian dengan persentase 85%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang ada di dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Soal yang ada di bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah diperoleh penilaian dengan persentase 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal yang ada di bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah.
- 5) Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi diperoleh penilaian dengan persentase 91,8%. Hal ini menunjukkan bahwa video yang terdapat dalam bahan ajar sangat menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dipahami oleh siswa diperoleh penilaian dengan persentase 85%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mudah dipahami oleh siswa
- 7) Selama mempelajari bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi menemui kata-kata yang sulit diperoleh penilaian dengan persentase

85%. Hal ini menunjukkan bahwa selama mempelajari bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi menemui kata-kata yang sulit.

- 8) Selama menggunakan bahan ajar kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua diperoleh penilaian dengan persentase 81,2%. Hal ini menunjukkan Selama menggunakan bahan ajar kalian memerlukan bantuan orang lain seperti teman, guru, atau orang tua.
- 9) Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang telah dikembangkan menarik untuk dipelajari diperoleh penilaian dengan persentase 91,2%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang telah dikembangkan menarik untuk dipelajari.
- 10) Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dapat menambah motivasi siswa dalam belajar diperoleh penilaian dengan persentase 91,2%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi yang telah dikembangkan menarik untuk dipelajari.

Dari penilaian uji coba lapangan dapat dihitung persentase tingkat kevalidan bahan ajar sebagai berikut:

$$P = \frac{2767}{3200} \times 100\%$$

$$= 86,4\%$$

Bahan ajar tematik harus memunculkan berbagai karakteristik dasar pembelajaran tematik, yaitu menstimulasi siswa agar aktif,

menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyuguhkan pengetahuan yang holistik dan memberikan pengalaman langsung.⁴

Salah satu karakteristik bahan ajar tematik adalah menarik dan menyenangkan, artinya bahan ajar memiliki sifat mempesona, merangsang, nyaman dilihat, dan banyak manfaatnya, sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar. Bahkan siswa sampai terlibat dan asyik dengan bahan ajar tersebut sampai lupa waktu.⁵

Berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan diperoleh hasil prosentase 86,4%. Presentase pencapaian tersebut berada pada kualifikasi layak karena bahan ajar tematik memudahkan siswa dalam belajar, dapat memberikan semangat bagi siswa, siswa mudah memahami materi, jenis dan ukuran huruf sesuai dengan siswa, dan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi menarik untuk dipelajari.

C. Analisis Peningkatan Pemahaman Konsep Bahan Ajar Tematik Berbasis Kisah-kisah Nabi

Berdasarkan pengolahan data di tabel 4.6 yakni hasil statistik *post-test* terhadap kelas IA yakni kelompok eksperimen dan kelas IC kelompok kontrol di SD Insan Amanah Malang yang dianalisis melalui rumus uji *t*, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,953. Hasil perolehan t_{hitung} ini selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Diketahui pada tabel distribusi *t* bahwa taraf signifikan 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan ($db=31$) adalah 1,645.

⁴ Ibid, hlm 313.

⁵ Ibid, hlm 314.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada hasil pemahaman konsep subtema bencana alam kelas IA menggunakan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi dengan hasil pemahaman konsep subtema bencana alam kelas IC tanpa menggunakan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi. Dapat dikatakan bahwa bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi meningkatkan pemahaman konsep subtema bencana alam kelas IA karena bahan ajar ini didesain berdasarkan karakteristik siswa pengguna sehingga dapat digunakan secara mandiri dan dapat memudahkan siswa dalam belajar, materi yang disajikan dalam bahan ajar ini diperluas dengan gambar, penjelasan dan cerita yang menarik untuk dipelajari, dan soal-soal dalam evaluasi disajikan dalam uji pemahaman kompetensi yang sangat sesuai dengan pembahasan dalam bahan ajar.

Konsep yang ditampilkan pada bahan ajar berbeda dengan bahan ajar yang lain seperti materi awal dikenalkan dengan kisah-kisah Nabi dulu untuk pengenalan secara singkat dengan disertai gambar dan bacaan kisah-kisah Nabi untuk memudahkan dalam penggunaannya, pendahuluan materi anak-anak diajak membaca bersama dengan nyaring dan meresapi apa yang ada di dalam bacaan yang akan dipelajari secara mendalam dan singkat, sehingga siswa sangat tertarik, rasa ingin tahu sangat tinggi, dan menimbulkan rasa keingintahuan, Kemudahan kalimat yang ada pada bahan ajar disesuaikan dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan kemampuan siswa, sehingga materi mudah dipahami, karena sumber materi tidak hanya diambil dari bahan

ajar saja, melainkan dari sumber lain yang relevan kemudian kalimat dalam materi disusun dan disederhanakan lagi dengan menggunakan bahasa peneliti yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa.



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang dua hal, diantaranya adalah (a) kesimpulan hasil pengembangan dan (b) saran-saran kajian pengembangan khususnya tentang bahan ajar. Saran-saran yang diberikan meliputi saran pemanfaatan produk dan saran pengembangan kelanjutan pokok.

A. Kesimpulan Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan produk yang telah direvisi berdasarkan hasil validasi adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar ini menghasilkan produk berupa buku bahan ajar tematik dengan menambahkan kisah-kisah Nabi. Produk yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai bahan ajar yang baik untuk digunakan dikarenakan bahan ajar sesuai dengan KI-KD, sesuai dengan keadaan siswa, bahasa yang digunakan mudah, dan juga bahan ajar memiliki kesesuaian warna, gambar dengan materi, ukuran dan jenis huruf menarik yang akan memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar.
2. Tingkat kemenarikan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan siswa kelas IC terhadap penggunaan bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi mencapai 86,4%. Hal ini karena bahan ajar memiliki kesesuaian warna, kesesuaian gambar, kesesuaian

ukuran tulisan, kesesuaian jenis huruf, dan desain cover menarik bagi pengguna bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

3. Perolehan hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan kelas IC SD Insan Amanah Malang yang diukur dengan menggunakan tes pencapaian hasil belajar setelah dianalisis menunjukkan selisih rata-rata nilai *pre-test* kelas *eksperiment* dan rata-rata nilai *post-test* kelas *eksperiment* adalah 23,9%. Jadi ada pengaruh signifikan terhadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas I SD Insan Amanah Malang.

B. Saran

Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran tematik siswa di kelas I SD/MI. Adapun saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi ini dikelompokkan menjadi 2 bagian, yakni: saran pemanfaatan dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

1. Saran Pemanfaatan

Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang telah dilaksanakan maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengembangan bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi pengembang memberikan saran sebagai berikut:

- a. bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini telah diujicobakan melalui berbagai tahap dan berdasarkan data hasil penilaian telah terbukti keefektifannya dalam kegiatan pembelajaran tematik.
- b. Bagi praktisi pembelajaran bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi ini dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan ditunjang oleh membacakan kisah-kisah Nabi kepada siswa (mendongeng)

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Produk pengembangan ini hanya terbatas pada subtema 4 bencana alam, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan subtema-subtema lain yang berkaitan dengan pembelajaran tematik dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi.
- b. Bahan ajar berbasis kisah-kisah Nabi dapat dijadikan rujukan oleh guru untuk mencoba mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Ali. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. *Undang-Undang Nomer 20 tahun 2013 tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Idham A, *Pengertian Konsep Menurut Para Ahli* (<http://education-vionet.blogspot.com>, diakses 30 Mei 2015 jam 14.37)
- Jeanne Ellis Omrod. 2008. *Edisi Keenam Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kristiani, Nova. 2011. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Dongeng Berbentuk Komik Untuk Siswa Kelas III SD*. Skripsi, Program Sarjana UM.
- Machmuda, Ayu Kurnia. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Jawa Timur Untuk Siswa Kelas V MI Nurul Huda Mulyorejo Malang*.
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.

Muhammad Z.A, *Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli* (<http://www.masbied.com>, diakses 29 April 2015 jam 18.58)

Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka jakarta.

Nuh, Muhammad. *Kurikulum Sd Berbasis Tematik Integratif*. Diakses dari internet pada <http://www.tp.ac.id/tag/pengertian-tematik-integratif> (14 November 2013)

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Rudi Hartono. 2013 *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.

Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Simahmoet, *Definisi Pemahaman Konsep* (<http://ahli-definisi.blogspot.com>, diakses 28 April 2015 jam 20.17 wib)

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sri Hajiyati. 2008. *Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri Melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMM Surakarta.

Subana dkk. 2001. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Trianto, 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Utami, Munandar. 1999. *Kreativitas Dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Dan Bakat*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Uyun, Fitratul. *Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Quran dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 1 Malang*, (Malang; Tesis Program Studi Pendidikan Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS KISAH-KISAH NABI

BENCANA ALAM

TEMA

8

SUB TEMA

4

Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1



Dzarrotul Muhsinah Almasri



BENCANA ALAM

BUKU AJAR TEMATIK BERBASIS KISAH-KISAH NABI

Bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini disusun dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami siswa sehingga siswa mampu menerima dan memahami materi pelajaran dengan optimal.

Di dalam bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi ini, penulis menyajikan kisah-kisah Nabi untuk mengingatkan kembali kisah-kisah Nabi ketika menyiarkan dakwah kepada kaum-kaum yang tidak mau beriman kepada Allah, bagaimana kesabaran dan ketakwaan Nabi kepada Allah. Dengan bahan ajar tematik ini diharapkan siswa dapat mengilhami kisah-kisah Nabi. Semoga bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi menjadi hal yang berguna bagi dunia pendidikan, memberikan manfaat bagi semua pihak, serta memberikan inspirasi bagi semua yang telah membaca bahan ajar tematik berbasis kisah-kisah Nabi.

Terima kasih dan semoga bermanfaat.

Penulis,

Dzarrotul Muhsinah Almasri



JURUSAN PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015





Pemetaan Indikator Pembelajaran

Pembelajaran 1

Bahasa Indonesia

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator

- Mengidentifikasi isi teks deskriptif tentang penyebab banjir
- Menceritakan kembali hasil percobaan dengan bahasa lisan

SBDP

3.4 Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya

4.14 Membuat karya kerajinan dari bahan alam hasil limbah di lingkungan rumah melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel

Indikator

- Mengidentifikasi cara membuat adonan bahan lunak
- Mengidentifikasi cara membuat gantungan kunci dengan bahan lunak
- Membuat adonan bahan lunak
- Membuat gantungan kunci dari bahan lunak

Matematika

3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya

4.10 Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkret dan piktograf

Indikator

- Menunjukkan urutan berdasarkan banyak anggota pada grafik
- Membaca data pada grafik gambar



Subtema 4 Bencana Alam

Pembelajaran 1

Mengapa kita harus membuang sampah di tempat sampah?

Mengapa kita harus menjaga lingkungan?

Menjaga lingkungan merupakan salah satu tindakan untuk mencegah terjadinya bencana alam.

Apakah bencana alam itu?

Bencana alam adalah peristiwa yang terjadi yang disebabkan oleh alam atas kehendak Allah.

Macam-macam bencana alam : gempa bumi, tsunami, gunung meletus, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.





Kisah Nabi Nuh AS

Setelah Nabi Idris tiada, ada lima orang shaleh yang terkenal mulia. Mereka adalah Wadd, Suwaa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr. Setelah kelima orang shaleh itu wafat, masyarakat membuat patung yang mirip dengan mereka dan menyembah layaknya menyembah Allah.



Semakin lama, manusia semakin lupa akan ajaran Allah SWT. Mereka berubah menjadi penyembah patung berhala dan pemuja harta. Saat itulah Allah menunjuk Nabi Nuh AS sebagai petunjuk jalan yang benar. Saat diangkat menjadi Nabi, usia Nabi Nuh AS adalah 480 tahun.



Nabi Nuh berseru kepada kaumnya agar berhenti menyembah berhala, dan kembali ke ajaran yang benar. Namun seruan itu tidak dihiraukan. Bahkan istri Nabi Nuh AS dan anaknya Kan'an termasuk orang yang menentang dakwah Nabi Nuh AS.



Selama berdakwah Nabi Nuh As mendapatkan tantangan dan hinaan. Selama bertahun-tahun berdakwah Nabi Nuh AS, pengikut Nabi Nuh AS tak lebih dari 80 orang. Nabi Nuh AS kemudian berdoa kepada Allah SWT, untuk menurunkan hukuman kepada kaumnya yang tidak mau kembali beriman kepada Allah SWT.



Allah berfirman kepada Nabi Nuh AS membuat sebuah bahtera atau kapal yang sangat besar. Kapal itulah yang akan menyelamatkan umat yang mau beriman kepada Allah dari banjir yang akan segera datang. Nabi Nuh AS segera mengumpulkan semua pengikutnya dan mulai membuat kapal di puncak gunung terpencil.



Kapal tentang Nabi Nuh AS segera tersebar ke seluruh penjuru negeri. Orang-orang mulai berdatangan untuk melihat kapal tersebut. Mereka tak henti-hentinya menghina Nabi Nuh AS sebagai penipu. Karena tidak mungkin ada banjir di tengah musim panas.





Kapal besar itu akhirnya selesai dibuat. Didalam kapal itu, ada lumbung yang besar untuk menyimpan



makanan. Ada pula kandang-kandang bagi hewan. Sesuai dengan perintah Allah, Nabi Nuh AS membawa

hewan masing-masing sepasang jantan dan betina.

Hukuman dari Allah SWT bagi orang-orang yang tidak berimanpun datang. Ditengah-tengah cuaca yang begitu panas, datanglah hujan dan badai dengan cepat. Dari bumi muncullah mata air yang begitu



besar. Dalam sekejap saja daratan itu telah ditenggelamkan oleh banjir yang begitu dahsyat.

Banjir itupun berlangsung selama 40 hari. Setelah badai berhenti, Nabi Nuh AS memerintahkan kepada pengikutnya untuk membangun pemukiman.



Merekapun kembali meneruskan kehidupan dan Nabi Nuh AS terus berjuang menyiarkan ajaran agama islam hingga usia 950 tahun.



Sumber : Educa Studio



TAHUKAH KAMU?

Di lingkungan kita juga terkadang terjadi banjir. Apakah yang menyebabkan banjir?



Ayo Membaca



Banjir adalah keadaan dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang air dalam jumlah yang begitu banyak.



Sumber : www.antaraneews.com

Penyebab terjadinya banjir :

1. Hujan berlangsung terlalu lama
2. Membuang sampah sembarangan
3. Aliran sungai tidak lancar akibat banyaknya sampah
4. Selokan tersumbat akibat banyaknya sampah
5. Hutan gundul akibat menebang pohon sembarangan
- 6.



Ayo Berlatih

Apa-apa saja yang menyebabkan banjir?

Berilah tanda (✓) jika termasuk penyebab banjir,
dan berilah tanda (x) jika tidak termasuk
penyebab banjir.



Hujan deras terlalu
lama



(.....)

Membuang Sampah
Sembarangan



(.....)

Membuang Sampah
di Tempatnya



(.....)

Membedakan
Membuang Sampah



(.....)

Membiarkan Sungai
Dipenuhi Sampah



(.....)

Menebang Pohon



(.....)



Ayo Membaca Cerita

Kerugian Akibat Terjadi Banjir

Banjir terjadi di Dusun Kedondong, Penduduk merasa sedih. Mereka kehilangan 7 ikat bayam, 10 tomat, dan 10 brokoli. Amati grafik gambar.

Lingkari grafik gambar yang sesuai dengan cerita



Sayuran yang paling banyak hilang adalah

Sayuran yang paling sedikit hilang adalah

Berapa selisih antara ikat bayam dan tomat yang hilang?



Pemetaan Indikator Pembelajaran

Pembelajaran 2

Bahasa Indonesia

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator

- Menyebutkan penyebab banjir sesuai teks deskriptif yang dibaca
- Menyebutkan penyebab kemarau panjang sesuai teks deskriptif yang disajikan
- Mengklasifikasi penyebab banjir dan kemarau panjang

PPKn

3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah

Indikator

- Mengidentifikasi perlunya aturan diterapkan di masyarakat agar mencegah banjir
- Mengamati pelaksanaan tata tertib menjaga kebersihan di sekolah
- Membuat laporan pelaksanaan tata tertib menjaga kebersihan di rumah



Pembelajaran 2

Ayo Membaca



Kemarau Panjang

Kemarau panjang adalah keadaan dimana suatu daerah tidak turun hujan sangat lama karena dipengaruhi angin muson



Sumber: luwuraya.com



Sumber : libregraphics.asia

Akibat terjadi musim kemarau :

1. Tanah menjadi kering karena kekurangan air
2. Hasil panen sedikit
3. Persediaan air sedikit



Ayo Berlatih



Lengkapi cerita berikut ini

Gunakan kata-kata yang ada di dalam kotak

Kemarau Panjang

Bersabar

Kekurangan

Layu

Kering

Kemarau

..... panjang terjadi di Desa Suka Maju
Kemarau panjang menyebabkan tanah menjadi

.....
Pohon-pohon air

Para petani tetap

Meskipun banyak tanaman yang

..... dan segar



Para petani tetap berusaha dan berdoa kepada Allah

Kita tidak boleh gampang berputus asa

Jika kita masih mau berusaha pasti akan berhasil



Ayo Amati Lingkungan Sekitarmu

Apakah kamu menjaga lingkungan sekitarmu?

No.	Sikap	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu membuang sampah sembarangan?		
2.	Apakah kamu kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah?		
3.	Apakah kamu membiarkan kran kamar mandi sekolah ketika bak air terisi penuh?		
4.	Apakah masyarakat lingkungan sekitarmu membuang sampah di sungai?		
5.	Apakah dibedakan tempat sampah organik dan anorganik di sekolah?		



Pemetaan Indikator Pembelajaran

Pembelajaran 3

Bahasa Indonesia

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator

- Menyebutkan dampak angin puting beliung sesuai isi teks yang dibaca
- Menceritakan teks deskriptif tentang angin puting beliung
- Mendemonstrasikan percobaan angin puting beliung sesuai dengan langkah yang diberikan

PJOK

3.2 Mengetahui konsep gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional

4.2 mempraktikkan pola gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

Indikator

- Mengidentifikasi cara menyelamatkan diri saat terjadi angin puting beliung
- Melakukan simulasi penyelamatan diri saat terjadi angin puting beliung



Ringkasan Kisah Nabi Hud AS

Kaum Aad adalah keturunan salah satu pengikut



Nabi Nuh AS. mereka tinggal di daerah pegunungan Al-Ahqaf yang sangat subur. Rata-rata kaum 'Aad

bertubuh kuat, kekar dan gagah. Selama ini, kaum 'Aad hidup dalam kemakmuran.

Selain pandai bercocok tanam, kaum 'Aad juga

pandai memahat.

Mereka memahat.

Mereka membangun

rumah-rumah yang

begitu indah. Gedung-



gedung yang sangat megah, serta benteng pertahanan yang kokoh. Semua itu dihiasi dengan patung-patung pahat yang sangat menawan.



Kemakmuran kaum 'Aad telah membuat kaum 'Aad lupa akan ajaran yang benar. Mereka mulai memahat patung-patung untuk disembah. Dengan kepandaian mereka memahat, terciptalah patung-patung berhala yang sangat banyak. Dan mereka melupakan ajaran Allah SWT.



Kehidupan kaum 'Aad bergelimangan harta dan kesesatan. Mereka sangat sombong dengan kekayaan dan kekuatan yang dimiliki. Mereka juga terkenal kejam, suka berbuat curang dan suka memfitnah. Bagi mereka uang dan kekuasaan adalah segalanya.



Ditengah-tengah kekacauan itu, Allah mengangkat Nabi Nuh AS untuk kembali ke jalan yang benar dan bertakwa kepada Allah. Namun tetapi Nabi Hud AS mendapatkan banyak rintangan dan hinaan.



Kaum 'Aad menentang dengan keras dakwah Nabi Hud AS. Saat kekeringan melanda dan menghancurkan ladang-ladang. Mereka beramai-ramai menyembah berhala untuk memohon hujan. Hal ini membuat Nabi Hud AS semakin bersedih.



Nabi Hud AS terus berusaha memperingatkan kaum 'Aad, bahwa yang bisa menolong mereka





kekeringan dari Allah SWT. Para tetua kaum 'Aad semakin marah. Mereka menuduh Nabi Hud AS sebagai penipu yang hanya mengincar harta saja. Mereka lantas memberi Nabi Hud AS sekantong emas dan meminta agar Nabi Hud AS berhenti berdakwah.

Nabi Hud AS selalu mengingatkan bahwa hukuman dari Allah akan datang pada kaum yang



tidak mau bertobat dan beriman kepada Allah. Rupanya, kaum 'Aad tidak takut akan hukuman itu dan

menantang Nabi Hud AS untuk membuktikannya. Nabi Hud AS pun berdoa kepada Allah SWT. Nabi Hud AS pun berdoa kepada Allah untuk meminta petunjuk.

Allah memerintahkan Nabi Hud AS untuk segera meninggalkan kaum 'Aad. Tak lama





kemudian, langit berubah menjadi hitam. Badai topan datang menghancurkan seluruh kota. Kaum 'Aad dan semua hartanya musnah tertimbun dalam debu dan pasir.

Sumber : Educa Studio



TAHUKAH KAMU?

Lingkungan kita juga terkadang mengalami kekeringan dikarenakan masuk musim kemarau



Pembelajaran 3



Ayo Membaca

Angin Puting Beliung

Angin adalah udara yang bergerak. Kecepatan angin bervariasi, ada angin yang bergerak pelan, sedang dan tinggi. Angin dapat membantu aktivitas manusia, dengan memanfaatkan angin kita bisa menjemur pakaian, bermain layang-layang, digunakan nelayan mencari ikan dan masih banyak lagi.



Bermain layang-layang



Menjemur pakaian



Bermain Parasut



Angin menggerakkan pohon



Bacalah dengan nyaring

Angin Puting Beliung

Anak kelas 1 sedang belajar di dalam kelas

Tiba-tiba terdengar suara angin
bergemuruh

Angin membuat gorden jendela
melayang-layang

Ibu guru berlari menutup pintu dan
jendela

Ibu guru memberikan arahan, tidak ada yang boleh
keluar

Anak-anak berbondong-bondong menyelamatkan diri

Sebagian ada yang bersembunyi
di bawah meja dan kursi

Ada yang tiarap di atas lantai

Tidak lama kemudian, angin sudah
reda

Anak-anak berdoa tidak lupa bersyukur kepada Allah
SWT





Ayo Berlatih

1. Siapa yang sedang bermain di dalam kelas?

.....

2. Siapa yang berlari menutup pintu dan jendela kelas?

.....

3. Sebutkan cara menyelamatkan diri dari angin puting beliung?

.....

.....

.....

4. Setelah angin reda, apa yang dilakukan anak-anak?

.....



Ayo Amati



Apa yang akan kamu lakukan jika terjadi angin puting beliung? Berilah tanda (√) jika termasuk cara menyelamatkan diri dari angin puting beliung, dan berilah tanda (x) jika tidak termasuk cara menyelamatkan diri dari angin puting beliung.

No.	Penyelamatan Diri	Ya	Tidak
1.	Bersembunyi di bawah meja dan bangku	☐	☐
2.	Berlari menyelamatkan diri dengan keluar ruangan	☐	☐
3.	Tiarap di tanah yang datar	☐	☐
4.	Melipat tubuh dan bersembunyi di tembok	☐	☐
5.	Berlari ke arah pohon yang rindang	☐	☐

Pemetaan Indikator Pembelajaran

Pembelajaran 4

Bahasa Indonesia

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator

- Mengidentifikasi cara membaca puisi
- Membaca puisi dengan intonasi yang tepat

Matematika

3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya

4.10 Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkret dan piktograf

Indikator

- Mengidentifikasi data berdasarkan banyak anggota yang ada pada piktograf
- Membaca data yang terdapat di piktograf

SBDP

3.2 Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis

4.8 Memainkan pola irama lagu bertanda birama dua dan tiga dengan alat musik ritmis

Indikator

- Mengidentifikasi pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis
- Memainkan pola irama lagu tiga perempat

Pembelajaran 4



Ayo Membaca

Akibat Membuang Sampah Sembarangan

Apa yang terjadi jika membuang sampah di sungai?

Ini yang terjadi jika kita menumpuk sungai dengan sampah.



Sumber : regional.kompasiana.com

Banyak sekali dampak dari membuang sampah di sungai:

1. Sampah akan menumpuk di sungai dan membuat sungai menjadi dangkal
2. Sampah akan menimbulkan bau yang tidak enak
3. Sampah akan menimbulkan penyakit



Bacalah dengan nyaring

Hujan Deras

Suatu hari di Desa Maju,
Terjadi hujan deras sejak sore
Semua warga Desa Maju bersiaga
Bapak-bapak berjaga di Pos Kamling
Ibu-ibu berada di rumah
Tiba-tiba air meluap dari arah sungai



Warga berbondong-bondong
berlari ke masjid

Alhamdulillah semua warga
selamat

Akan tetapi pos kamling hampir
roboh

Dan juga ada barang-barang yang
terkena banjir

Diantaranya gantungan baju
beruang, gantungan baju macan,
dan gantungan baju sapi



Hitunglah Hewan

Gajah (.....)	Sapi (.....)	Ayam (.....)

Hewan yang paling banyak hilang adalah

Hewan yang paling sedikit hilang adalah

Berapa selisih antara gajah dan gantungan ayam yang hilang?

Pemetaan Indikator Pembelajaran

Pembelajaran 5

Bahasa Indonesia

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator

- Menjelaskan isi teks tentang cara menyampaikan program membantu korban bencana alam kepada teman atau orang di sekitar
- Menyampaikan isi teks tentang program membantu korban bencana alam kepada teman dan orang dewasa

Matematika

3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya

4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkret dan pictogram tanpa menggunakan urutan label pada sumbu

Indikator

- Menentukan kelompok data berdasarkan jumlahnya
- Mengumpulkan data
- Menyajikan data dalam bentuk grafik bergambar

PPKN

3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila

Indikator

- Mengidentifikasi perilaku yang tepat saat terjadi bencana
- Mengelompokkan perilaku yang tidak tepat saat terjadi bencana

Pembelajaran 5



Bacalah dengan nyaring



Pernahkah kamu melihat berita bencana alam di TV?

Datangnya bencana alam sangatlah tiba-tiba

Tidak ada yang tahu kapan bencana alam akan datang

Terkadang ada warga yang siap-siap akan datangnya bencana alam

Tetapi ada juga yang tidak siap apa-apa

Harta benda banyak yang hilang terkena bencana alam

Banyak korban yang membutuhkan bantuan

Bagaimanakah sikap kamu jika ada bencana alam?



Ayo Berlatih

No.	Sikap	Ya	Tidak
1.	Memberikan bantuan berupa makanan, obat-obatan dan baju		
2.	Menghiraukan korban bencana alam		
3.	Membersihkan tumpukan sampah akibat bencana alam		
4.	Membuang sampah di tempat terkena bencana alam		
5.	Menghibur korban bencana alam dengan bernyanyi bersama-sama		
6.	Mengejek korban bencana alam		



Ayo membuat grafik kebutuhan untuk membantu korban bencana alam

Dusun Suka Maju sedang mengalami bencana alam

Warga membutuhkan baju bersih setiap hari

Hari senin, Adi menyumbang baju merah buah

Hari selasa, Leni menyumbang baju abu-abu Buah

Hari rabu, Edi menyumbang baju cokelat buah

Amati grafik di bawah ini



Hari apa yang membutuhkan baju paling banyak?

Hari apa yang membutuhkan baju paling sedikit?

Berapa selisih baju yang dibutuhkan saat hari senin dan hari rabu?

Pemetaan Indikator Pembelajaran

Pembelajaran 6

Bahasa Indonesia

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator

- Menjelaskan isi teks tentang cara menyampaikan program membantu korban bencana alam kepada teman atau orang di sekitar
- Menyampaikan isi teks tentang program membantu korban bencana alam kepada teman dan orang dewasa

Matematika

3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya

4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkret dan piktograf tanpa menggunakan urutan label pada sumbu

Indikator

- Menentukan kelompok data berdasarkan jumlahnya
- Mengumpulkan data
- Menyajikan data dalam bentuk grafik bergambar mengenai kebutuhan bahan untuk korban bencana

PPKN

3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila

Indikator

- Mengidentifikasi perilaku yang tepat saat terjadi bencana
- Mengelompokkan perilaku yang tidak tepat saat terjadi bencana

Pembelajaran



Ayo Membaca

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi. Gempa bumi sering sekali terjadi di Indonesia.



Sumber : www.tribunnews.com

Apa saja hal-hal yang harus dilakukan saat terjadi gempa bumi?



Bacalah dengan nyaring

Gempa Bumi

Suatu hari di sekolah Maju

Terdengar kabar bahwa akan terjadi gempa bumi

Semua warga sekolah berkumpul di lapangan sekolah

Pertama yang dilakukan adalah : mencari tempat yang aman seperti di lapangan sekolah, Kedua jangan berdiri di dekat tembok, tiang listrik, tiang bendera dan juga pohon-pohon besar, Ketiga melindungi diri dari jatuhnya benda dengan membawa tas dan juga buku. Keempat jangan kemana-mana sebelum gempa bumi sudah reda



dan mendapatkan arahan dari bapak ataupun ibu guru. Dan terakhir lakukan doa bersama-sama sebagai bentuk syukur kepada Allah.

Ayo Berlatih

No.	Penyelamatan Diri	Ya	Tidak
1.	Berdiri di dekat tiang bendera dan tiang listrik	☐	☐
2.	Melindungi diri dari jatuhnya benda dengan buku dan tas	☐	☐
3.	Bersandar di bawah pohon yang rindang	☐	☐
4.	Berlari ke lapangan sekolah	☐	☐
5.	Bersembunyi di bawah tangga	☐	☐



Ayo membuat grafik kebutuhan untuk membantu korban bencana alam

Dusun Suka Maju sedang mengalami bencana alam

Warga membutuhkan kaos kaki, bantal dan celana panjang

Hari senin, Edo menyumbang kaos kaki pasang

Hari selasa, Udin menyumbang bantal buah

Hari rabu, Edi menyumbang celana panjang buah

Amati grafik di bawah ini

Senin (.....) kaos kaki	Selasa (.....) bantal	Rabu (.....) celana panjang

Benda apa yang jumlahnya sama? dan

Berapa selisih jumlah kaos kaki dan bantal?

Berapa semua jumlah kaos kaki, bantal dan celana panjang yang disumbangkan?



Kata Pengantar

Rasa syukur yang tak terkira penulis panjatkan kepada Allah atas Rahmat-NYA. Penulis dapat menghadirkan buku ajar berbasis kisah-kisah Nabi untuk siswa kelas 1 SD/MI ini kepada para pembaca. Buku ini dikemas sebagai pegangan bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tematik.

Buku ini diharapkan dapat mengarah pembelajaran lebih optimal dan maksimal, dan juga diharapkan dapat menjadikan peserta didik kembali mengingat kisah-kisah Nabi dan dapat meneladani kisah-kisah Nabi.

Uraian dalam buku ini disusun sederhana mungkin. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik menjadikan pembelajaran ini mudah bagi peserta didik. Dalam buku ini diberikan banyak gambar sebagai penunjang materi dalam buku ajar.

Harapan penulis semoga pengguna buku ini bisa menjadikan manfaat bagi yang membacanya terutama bagi peserta didik dan memberikan kesan yang bermakna. Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi bagi semua.

Terima kasih dan Alhamdulillah.

Malang, April 2015

Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar

i

Daftar Isi

ii

Petunjuk Penggunaan Buku

iii

Jaringan Tema

v

Pembelajaran 1

1

Pembelajaran 2

11

Pembelajaran 3

15

Pembelajaran 4

25

Pembelajaran 5

29

Pembelajaran 6

33

Uji Kemampuan

38

Daftar Pustaka

43

Tentang Penyusun

44

Petunjuk
Penggunaan Buku

Buku Tematik Kelas 1 Tema 8 Subtema 4

ii

Uji Pemahaman

Berupa soal yang digunakan untuk mengevaluasi ketercapaian pembelajaran tiap sub bab

Uji Pemahaman Subtema 4

1. Siapa yang harus menjaga lingkungan? ...
 - a. Petugas kebersihan sekolah
 - b. Siswa
 - c. Guru
2. Banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang air dalam jumlah yang begitu ...
 - a. Sedikit
 - b. Kering
 - c. Banyak
3. Selokan tertumbat akibat banyaknya sampah menyebabkan bencana alam ...
 - a. Banjir
 - b. Tanah longsor
 - c. Gempa bumi
4. Apakah bencana yang terjadi pada kaum Nabi Nuh AS? ...
 - a. Tanah longsor
 - b. Banjir
 - c. Angin puting
5. Apakah yang dibuat Nabi Nuh AS untuk menghindari Banjir? ...
 - a. Pesawat

Buku Tematik Kelas 1 Tema 8 Subtema 4 38

Daftar Pustaka

Assagaf Lubna dkk. 2014. *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 Assagaf Lubna dkk. 2014. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.
 Muryanti dkk. 2010. *Buku Tematik Peristiwa Alam untuk SD/MI Kelas 1 Semester 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Buku Tematik Kelas 1 Tema 8 Subtema 4 63

Daftar Pustaka

Berisi judul buku dan pengarang sebagai bahan rujukan informasi

Jaring Tema 8

Subtema 4

Matematika

3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur dari 20

3.12 Menentukan urutan berdasarkan panjang pendeknya benda, tinggi rendahnya tinggi badan, dan urutan kelompok berdasarkan jumlah anggotanya

4.3 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain, serta memeriksa kebenarannya

4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkret dan piktograf tanpa menggunakan urutan label pada sumbu

4.10 Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkret dan piktograf

PJOK

3.2 Mengetahui konsep gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional

4.2 mempraktikkan pola gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha, dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

Bahasa Indonesia

3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman

4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

SBDP

3.2 Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis

3.4 Mengamati berbagai bahan, alat, serta fungsinya dalam membuat prakarya

4.8 Memainkan pola irama lagu bertanda birama dua dan tiga dengan alat musik ritmis

4.14 Membuat karya kerajinan dari bahan alam hasil limbah di lingkungan rumah melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel

PPKn

3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah

4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila

BENCANA ALAM
Buku Ajar Berbasis Kisah-kisah Nabi Untuk
Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah
Kelas 1

Hak Cipta©2015 Pada Penyusun

Disusun Oleh:
Dzarrotul Muhsinah Almasri

Dosen Pembimbing:
Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Dosen Ahli Isi:
Dr. Widayanto, M.Pd

Dosen Ahli Desain:
Wiwis Sasmitaning Hidayah, M.Sc

JURUSAN PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN
UNIVERSITAS MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2015

Tentang Penyusun

Biodata Penulis

Nama penyusun Dzarrotul Muhsinah Almasri, dilahirkan di Gresik, 19 Juni 1993. Anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Pondok Alfadholi Selatan, Jl Mertojoyo Selatan Blok S/IV Merjosari, Malang. Jawa Timur. Penulis menamatkan pendidikan di MI Banin-Banat Manyar Gresik, pendidikan MTs Assa'adah Bungah, pendidikan SMA Assa'adah Bungah dan sekarang masih menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekarang masih menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan membuat produk ajar ini.



Demikian tentang penulis. Semoga buku ini bisa bermanfaat bagi semua. Amin.



Uji Pemahaman Subtema 4

1. Siapa yang harus menjaga lingkungan? ...
 - a. Petugas kebersihan sekolah
 - b. Siswa
 - c. Guru
2. Banjir adalah keadaan dimana suatu daerah tergenang air dalam jumlah yang begitu
 - a. Sedikit
 - b. Kering
 - c. Banyak
3. Selokan tersumbat akibat banyaknya sampah menyebabkan bencana alam
 - a. Banjir
 - b. Tanah longsor
 - c. Gempa bumi
4. Apakah bencana yang terjadi pada kaum Nabi Nuh AS?
 - a. Tanah longsor
 - b. Banjir
 - c. Angin putting

5. Apakah yang dibuat Nabi Nuh AS untuk menghindari Banjir?

....

a. Pesawat

b. Kapal

c. Mobil

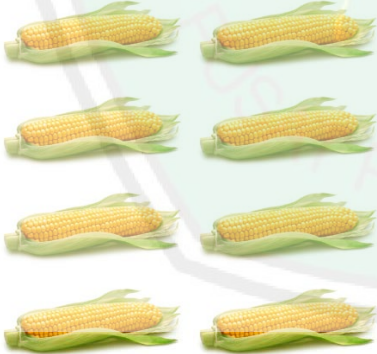
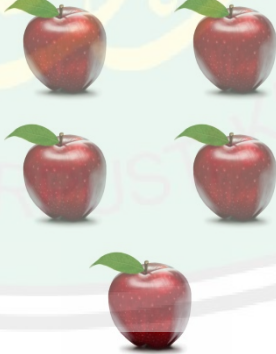
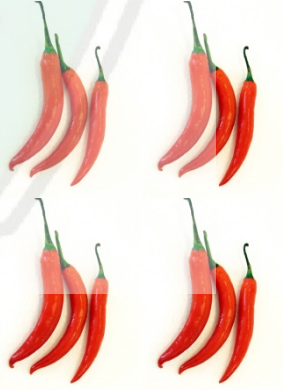
6. Siapakah nama putera Nabi Nuh AS yang tidak mau beriman kepada Allah?

a. Kan'an

b. Rahman

c. Ahmad

7. Banjir terjadi di desa Suka Maju. Penduduk kehilangan apel, cabe dan jagung. Hitunglah berapa jagung, apel dan cabe yang hilang karena banjir.

		
..... jagung	 apel	 cabe

8. Banjir terjadi di desa Suka Maju, penduduk kehilangan payung, timba dan panci. Lihatlah grafik, benda apa yang paling banyak hilang?

		
Payung	Timba	Panci

- a. Payung
 - b. Timba
 - c. Panci
9. Apakah yang menyebabkan terjadi musim kemarau?
- a. Angin puting
 - b. Angin muson
 - c. Kipas angin
10. Apakah akibatnya jika terjadi musim kemarau?
- a. Persediaan air banyak
 - b. Tanah menjadi kering
 - c. Tanaman menjadi segar
11. Angin adalah udara yang?
- a. Bergerak

- b. Diam
 - c. Sejuk
12. Apakah bencana alam yang dialami oleh kaum Nabi Hud yang tidak mau beriman kepada Allah SWT?
- a. Banjir
 - b. Kekeringan dan Angin puting
 - c. Gempa bumi
13. Berapa lama angin puting yang melanda kaum Nabi Hud AS?
- a. Sehari semalam
 - b. Tiga hari
 - c. Seminggu
14. Salah satu aktifitas manusia yang membutuhkan angin adalah
- a. Berenang
 - b. Bermain layang-layang
 - c. Menari
15. Bagaimanakah sikap kita jika terjadi angin puting beliung?
- a. Berlari ke luar ruangan
 - b. Bersembunyi di bawah meja
 - c. Bersandar di pohon